



**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU LULUSAN
PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI GURU
(STUDI KASUS DI MADRASAH IBTIDAIYAH
AS-SYIFA'RUHIYAH BANYUASIN)**

Tesis

**Diajukan untuk Melengkapi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)
Program Studi Manajemen Pendidikan Agama Islam**

Oleh :

NUR SURYANTI

NIM. 130811021

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH
PALEMBANG
2015**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI TERTUTUP	iii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
ABSTRAK	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
F. Kajian Pustaka.....	10
G. Kerangka Teori.....	11
H. Metodologi Penelitian.....	14
I. Sistematika Pembahasan.....	22

BAB II KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI LULUSAN PPG

A. Kompetensi Pedagogik Guru	
1) Pengertian Kompetensi Pedagogik.....	24
2) Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru.....	36
3) Standar Normatif Kompetensi Pedagogik.....	39
4) Faktor Pengaruh Kompetensi Pedagogik.....	43
B. Konsep Dasar Pembelajaran PAI	
1) Pengertian Pembelajaran PAI.....	50
2) Komponen-komponen Sistem PAI.....	55
C. Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru.....	61

BAB III SETTING WILAYAH PENELITIAN

A. Letak, Sejarah Berdirinya dan Perkembanag MI as-Syifa’ Ruhiah Banyuasin.....	70
B. Visi dan Misi.....	72
C. Keadaan Guru.....	73
D. Sikap dan Motivasi Guru.....	75
E. Peran Serta Guru PAI.....	76
F. Kurikulum.....	79
G. Sarana dan Prasarana.....	91

BAB IV PEMBAHASAN

A. Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru MI as-Syifa' Ruhiyah Banyuasin.....	93
B. Faktor-Faktor yang Berperan dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di MI as-Syifa' Ruhiyah Banyuasin	134

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	154
B...Rekomendasi	155

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Keadaan Guru MI as-Syifa' Ruhiyah Banyuasin.....	72
Tabel.2 Struktur Kurikulum MI as-Syifa' Ruhiyah Banyuasin T.A 2014/2015.....	77
Tabel.3 Keadaan Siswa MI as-Syifa' Ruhiyah Banyuasin T.A 2014/2015.....	78
Tabel.4 Keadaan Sarana dan Prasarana MI as-Syifa' Ruhiyah Banyuasin.....	80

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Nur Suryanti**
NIM : 130811021
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa tesis yang berjudul “Kompetensi Pedagogik Guru Lulusan Program Profesi Guru (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah as-Syifa’ Ruhiah Banyuasin)” ini tidak memuat bahan-bahan yang sebelumnya telah diajukan untuk memperoleh gelar di perguruan tinggi manapun tanpa mencantumkan sumbernya. Sepengetahuan saya, tesis ini juga tidak memuat bahan-bahan yang sebelumnya telah dipublikasi atau ditulis oleh siapapun tanpa mencantumkan sumbernya dalam siapapun tanpa mencantumkan sumbernya dalam teks.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenarnya dan penuh rasa tanggung jawab.

Palembang,

Nur Suryanti
130811021

ABSTRAK

Guru merupakan tokoh sentral dalam proses pendidikan, merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan suatu pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru harus memiliki kompetensi guna mendukung pelaksanaan tugas pendidikannya. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi tersebut merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal; pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Salah satu strategi peningkatan kompetensi ini adalah melalui Program Pendidikan Profesi Guru (PPG). Untuk mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik guru lulusan PPG secara mendalam penulis tertarik untuk meneliti permasalahan ini lebih lanjut.

Masalah utama yang diteliti adalah bagaimana implementasi kompetensi pedagogik guru dan faktor apakah yang menjadi penghambat dan pendukung implementasi kompetensi pedagogik guru MI as-Syifa' Ruhiyah Banyuasin. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Sampel sumber data dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan kompetensi Pedagogik dalam pembelajaran, di MI as-Syifa' Ruhiyah Banyuasin pada dasarnya sudah dilaksanakan cukup baik. Mengenai kompetensi Pedagogik yang menyangkut perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis telah dilaksanakan. Dilihat dari perencanaan yang telah dibuat oleh guru MI as-Syifa' Ruhiyah Banyuasin sudah baik. Silabus dan RPP yang telah dibuat telah tersusun rapi, sudah lengkap dan tersusun baik, dari perencanaan, kegiatan awal, kegiatan inti sampai kegiatan penutup. Semua sudah dibuat dengan baik sampai pada evaluasi atau penilaian sudah dibuat, bahkan pertanyaan dan jawaban serta skor nilaipun sudah dirinci secara rapi. Meskipun Perencanaan yang dibuat kadang tidak menjadi patokan dalam proses pembelajaran sehari-hari. Upaya guru MI as-Syifa' Ruhiyah Banyuasin dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru yang dimiliki adalah antara lain dengan mengikuti kegiatan KKG PAI, pelatihan, membuka internet, berdiskusi dengan rekan sejawat, mengikuti seminar atau workshop yang dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Pelaksanaan kompetensi pedagogik di MI as-Syifa' Ruhiyah Banyuasin terkendala faktor sarana dan prasarana, waktu dan jumlah siswa perkelas juga menjadi kendala guru untuk melaksanakan apa yang telah dibuat sesuai dengan rencana yang diinginkan. Namun masih ada 2 orang guru yang menurut penulis belum melaksanakan kompetensi pedagogik secara maksimal.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami persembahkan kehadiran Ilaahi Rabbi yang telah memberikan karunia-Nya kepada kami, sehingga penulis telah menyelesaikan Penulisan Tesis ini dengan judul Kompetensi Pedagogik Guru Lulusan Program Profesi Guru (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah as-Syifa' Ruhiyah Banyuasin). Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada panutan suri tauladan pemimpin ummat yaitu Nabi Muhammad SAW, beserta segenap keluarga, para shahabatnya dan para pengikutnya sampai akhir zaman.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terealisasinya Penulisan tesis ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang Bpk. Prof.Dr. H. Aflatun Muchtar, MA.
2. Direktur Program Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang, Bpk Prof. Dr. Abdullah Idi.M.Ed
3. Ka.Prodi Pendidikan Agama Islam Bpk Dr. Muh Misdar. M.Ag Program Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang.
4. Dosen Pembimbing I Bpk Prof. Dr. Abdullah Idi.M.Ed, yang selalu membantu, mengarahkan dan membimbing, sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Dosen Pembimbing II Bpk Dr. Muh Misdar. M.Ag yang selalu membantu, mengarahkan dan membimbing, sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Dosen Penguji I Bpk Dr. Akmal Hawi, M.Ag yang telah memberikan saran, mengarahkan dan membimbing, sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Dosen Penguji I Bpk Dr. H. Fajri Ismail, M.Pd.I yang telah memberikan saran, mengarahkan dan membimbing, sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
8. Seluruh Dosen dan staff program Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang yang telahm emberikan pelayanan kegiatan akademis maupun non akademis dengan baik.

9. Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah, Dewan guru dan staf yang berada di MI as-Syifa' Ruhiyah Banyuasin.
10. Almamater dan Teman-teman seperjuangan Program Pendidikan Agama Islam UIN Raden Fatah Palembang yang saya banggakan.
11. Semua pihak yang telah membimbing, membantu dan mendorong penyelesaian tesis ini. Mudah-mudahan Allah swt membalas semua amal baik yang telah diberikan.

Penulis sebagai hamba yang *dhoif*, menyadari tentu banyak keliru dan salah dalam penulisan tesis ini, oleh karena itu kritik dan saran dari berbagai pihak, penulis harapkan dalam penulisan tesis ini. Dengan segala hormat, segala bentuk kekurangan peneliti tersebut maka dapat dikoreksi oleh pembaca.

Palembang, Desember 2015

Nur Suryanti

YAYASAN PENDIDIKAN AS-SYIFA' RUHIYAH
TAMAN KANAK-KANAK/RAUDLATUL ATHFAL AS-SYIFA' RUHIYAH
NPSN : 69752535
NSM : 101216070030

Alamat : Jl. KR. Rozali RT. 13 Desa Merah Mata Kec. Banyuasin I Kab. Banyuasin Sumatera
Selatan Kode Pos 30763 HP. 07117701498

Merah Mata, Mei 2015

Nomor :

Hal : **Pemberitahuan**

Kepada

Yth. Direktur Program Pascasarjana

UIN Raden Fatah Palembang

di- Palembang

Assalamualaikum. wr.wb

Memenuhi maksud surat Direktur Program Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang Nomor : in. /III/PP.02/ /2015 tanggal 15 Maret 2015 perihal mohon ijin penelitian a.n. Nur Suryanti, maka bersama ini kami menyatakan bahwa :

Nama : **Nur Suryanti**

NIM : 130811021

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Kompetensi Pedagogik Guru Lulusan Program Profesi Guru (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah as-Syifa' Ruhiyah Banyuasin).

Lama Penelitian : Maret 2015 s.d April 2015

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah as-Syifa' Ruhiyah Banyuasin dengan judul Tesis tersebut di atas dan telah selesai dilaksanakan.

Demikianlah disampaikan atas kerjasamanya diucapkan terimakasih.

MOTTO & PERSEMBAHAN

Motto :

.....

.....

Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.....” (Qs. Ar-Ra’d: 11)

Persembahan

Tulisan ini kupersembahkan kepada :

- ☞ *Suamiku tercinta (Dwi Haryadi) dan Anakku tersayang (Harya Andrean Addakhil)*
- ☞ *Kedua orang tuaku Ayahanda (Sutyar) dan Ibunda (Siti Rahayu) yang selalu membimbingku dan mengarahkan agar menjadi manusia yang berakhlak dan bermanfaat.*
- ☞ *Adikku tersayang (Nurmi Hidayati, S.Pd.I dan Soleh Nur Hidayat).*
- ☞ *Bapak dan ibu guru yang telah memberikan ilmu bermanfaat untukku.*
- ☞ *Almamaterku tercinta.*



PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Tesis berjudul “ **KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU LULUSAN PROGRAM PROFESI GURU (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah as-Syifa’ Ruhiyah Banyuasin)**”, yang ditulis oleh :

Nama : **Nur Suryanti**
NIM : 130811021
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka pada tanggal 28 Desember 2015 dan dapat disetujui sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I) pada Program Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang.

TIM PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. Abdullah Idi, M.Ed (.....)
NIP: 19650927 199103 1 004 Tgl 28 Desember 2015

Sekretaris : Dr.Paisol Burlian (.....)
NIP:19650611 200002 1 002 Tgl 28 Desember 2015

Penguji I : Dr. Akmal Hawi.M.Ag (.....)
NIP:19610730198803 1 002 Tgl 28 Desember 2015

Penguji II : Dr.H.Fajri Ismail.M.Pd.I (.....)
NIP: 19760323200501 1 008 Tgl 28 Desember 2015

Direktur Palembang, 28 Desember 2015
Ketua Program Studi

Prof. Dr. Abdullah Idi, M.Ed.
NIP. 19650927 199103 1 004

Dr. Muh Misdar. M.Ag
NIP.19630502 199403 1 003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing tesis :

1. Nama : **Prof. Dr. Abdullah Idi, M.Ed**
NIP : 196509271991031004
2. Nama : **Dr. Muh Misdar. M.Ag**
NIP :

Dengan ini menyetujui bahwa isi tesis berjudul Kompetensi Pedagogik Guru Lulusan Program Profesi Guru (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah as-Syifa' Ruhiyah Banyuasin). Yang ditulis oleh :

Nama : **Nur Suryanti**
NIM : 130811021
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Untuk dapat diajukan dalam sidang munaqasyah tertutup pada Program Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang.

Pembimbing I

Palembang, Mei 2015
Pembimbing II

Prof. Dr. Abdullah Idi, M.Ed.
NIP. 196509271991031004

Dr. Muh Misdar. M.Ag NIP.
19630502 199403 1 003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing tesis :

1. Nama : **Prof. Dr. Abdullah Idi, M.Ed**
NIP : 196509271991031004
2. Nama : **Dr. Muh Misdar. M.Ag**
NIP :

Dengan ini menyetujui bahwa isi tesis berjudul Kompetensi Pedagogik Guru Lulusan Program Profesi Guru (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah as-Syifa' Ruhiyah Banyuasin). Yang ditulis oleh :

Nama : **Nur Suryanti**
NIM : 130811021
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Untuk dapat diajukan dalam sidang munaqasyah tertutup pada Program Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang.

Pembimbing I

Palembang, Juni 2015
Pembimbing II

Prof. Dr. Abdullah Idi, M.Ed.
NIP. 196509271991031004

Dr. Muh Misdar. M.Ag NIP.
19630502 199403 1 003

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Tesis berjudul “ **KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU LULUSAN PROGRAM PROFESI GURU (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah as-Syifa’ Ruhiyah Banyuasin)**”, yang ditulis oleh :

Nama : **Nur Suryanti**
NIM : 130811021
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Telah dimunaqasyapathkan dalam sidang terbuka pada tanggal dan dapat disetujui sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I) pada Program Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang.

TIM PENGUJI

Ketua : (.....)
NIP: Tgl..... 2015

Sekretaris : (.....)
NIP: Tgl..... 2015

Penguji I : (.....)
NIP: Tgl..... 2015

Penguji II : (.....)
NIP: Tgl..... 2015

Direktur Palembang,
Ketua Program Studi

Prof. Dr. Abdullah Idi, M.Ed.
NIP. 19650927 199103 1 004

Dr. Muh Misdar. M.Ag
NIP.19630502 199403 1 003

YAYASAN PENDIDIKAN AS-SYIFA' RUHIYAH
TAMAN KANAK-KANAK/RAUDLATUL ATHFAL AS-SYIFA' RUHIYAH
NPSN : 69752535
NSM : 101216070030

Alamat : Jl. KR. Rozali RT. 13 Desa Merah Mata Kec. Banyuasin I Kab. Banyuasin
Sumatera Selatan Kode Pos 30763 HP. 07117701498

Merah Mata, Mei 2015
Nomor :
Hal : **Pemberitahuan**

Kepada
Yth. Direktur Program Pascasarjana
UIN Raden Fatah Palembang
di- Palembang

Assalamualaikum. wr.wb

Memenuhi maksud surat Direktur Program Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang Nomor : in. /III/PP.02/ /2015 tanggal 15 Maret 2015 perihal mohon ijin penelitian a.n. Nur Suryanti, maka bersama ini kami menyatakan bahwa :

Nama	: Nur Suryanti
NIM	: 130811021
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis	Kompetensi Pedagogik Guru Lulusan Program Profesi Guru (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah as-Syifa' Ruhiyah Banyuasin).
Lama Penelitian	: Maret 2015 s.d April 2015

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah as-Syifa' Ruhiyah Banyuasin dengan judul Tesis tersebut di atas dan telah selesai dilaksanakan.

Demikianlah disampaikan atas kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Mengetahui
Kepala MI as-Syifa' Ruhiyah

Syamsudin,S.Ag.MM
NIP. 19700621200003 1 003

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Menyimak uraian dalam Undang-Undang tersebut bahwa, faktor penting untuk mewujudkan kolaborasi kekuatan intelektual dan spritual dalam dunia pendidikan adalah profesionalitasnya guru dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan pendidikan. Dengan demikian guru yang berkualitas baik diharapkan dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas baik.

Undang-Undang guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 menyatakan bahwa seorang guru yang berkualitas wajib memiliki persyaratan sebagai berikut :

1. Kualifikasi Akademik
2. Kompetensi

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional., 2003), hlm. 2

3. Sertifikat Pendidik
4. Sehat jasmani dan rohani
5. Kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Kualitas guru idealnya yang berkaitan dengan kompetensi menurut Undang-Undang No.14 Tahun 2005 pasal 10 ayat (1) menyatakan : “ kompetensi guru mencakup empat dimensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi personal dan kompetensi sosial.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 dijelaskan definisi dari masing-masing kompetensi; Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.²

Kompetensi mengandung pengertian pemilikan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan tertentu. Kompetensi dimaknai pula sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir, dan bertindak. Kompetensi dapat pula dimaksudkan sebagai kemampuan melaksanakan tugas yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan.

²*Ibid.*

Mulyasa menyatakan dalam bukunya *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* bahwa yang dimaksud dengan kompetensi adalah penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Hal itu menunjukkan bahwa kompetensi mencakup tugas, ketrampilan sikap dan apresiasi yang harus dimiliki peserta didik untuk dapat melaksanakan tugas - tugas pembelajaran sesuai dengan jenis pekerjaan tertentu.³ Sedangkan Uzer Usman, mengutip pendapat Broke dan Stone dalam bukunya *Menjadi Guru Profesional* menyatakan bahwa kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti.⁴ Ini menunjukkan bahwa kompetensi berperan penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Untuk itu diperlukan guru yang berkompeten untuk mencapai tujuan tersebut, karena guru merupakan tokoh sentral dalam proses pendidikan dan merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan suatu pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru harus memiliki kompetensi guna mendukung pelaksanaan tugas pendidikannya, dalam hal ini diungkapkan Djaali bahwa “ guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar menengah”.⁵

³ Mulyasa E., Dr., M.Pd., *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Jakarta:PT Rosda Karya, 2008. h. 38

⁴ Uzer Usman, Muhammad, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.h.14

⁵Djaali, 2007, *UU Guru Standar dan Sertifikasi Pendidik (Makalah Seminar Pendidikan Sertifikasi Guru 15 Februari 2007 di Palembang)*, hlm.1.

Pendidik sebagai fasilitator harus berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, mengembangkan bahan pelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak ataupun menyerap pelajaran sehingga menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai.

Para ahli dalam bidang kependidikan banyak melakukan penelitian untuk mempelajari kompetensi mengajar guru. Ternyata rendahnya produktivitas pendidikan ditandai dengan rendahnya kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan oleh pendidikan. Dalam permasalahan tersebut guru sering kali dituding sebagai salah satu sumber utama, buruknya kinerja guru sering dijadikan penyebab utama rendahnya produktivitas pendidikan tersebut. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Rosenshine dalam Mohammad Said bahwa kompetensi guru dalam mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan tingkat capaian belajar siswa.⁶

Menurut Sukmadinata faktor dominan mempengaruhi mutu pendidikan karena kurang profesionalnya guru yang berdampak pada kinerja guru. Karena pendidikan pada dasarnya adalah berintikan interaksi antara pendidik dan peserta didik, dan dalam interaksi tersebut pendidik (guru) memegang peranan kunci bagi berlangsungnya kegiatan pendidikan.⁷

Sedangkan menurut Djati Sidi bahwa berdasarkan sejumlah penelitian pendidikan, diyakini guru sebagai salah satu faktor dominan yang menentukan

⁶Rosenshine,B., dan Furst, N., *Research on Teaching*, (New York : Englewood cliffs, prentice-Hall), 1971, hal.45. dalam Mohammad Said, (*Evaluasi Efektifitas Pendidikan Agama Islam*, Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005), hlm.119.

⁷ Sukmadinata, *Pendahuluan Ilmu Pendidikan Umum*, (Bandung: CV. Ilmu, 1997), hlm.191.

tingkat keberhasilan anak didik dalam melakukan proses transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi serta internalisasi etika dan moral.⁸ Menurut Mastuhu mengembangkan pendidikan agama memerlukan adanya tujuan yang jelas, sesuai dengan perkembangan religiusitas anak didik dan lingkungan sosial kultural, tenaga guru yang *qualified* serta strategi yang tepat.⁹

Peran penting guru dalam kegiatan belajar mengajar yang menentukan berhasil atau gagalnya suatu proses pendidikan. Dalam pandangan para ahli dalam bidang kependidikan, keberhasilan belajar itu lebih banyak ditentukan oleh tenaga pengajarnya. Hal ini disebabkan tenaga pengajar selain sebagai orang yang berperan sebagai transformasi pengetahuan dan keterampilan, juga memandu segenap proses pembelajaran. Agar dapat mencapai tujuan dalam pembelajaran, seorang guru harus memiliki kompetensi untuk menunjang pencapaian tujuan tersebut. Oleh karena itu, seorang guru haruslah seorang yang memang profesional dalam arti memiliki keterampilan dasar mengajar yang baik, memahami atau menguasai bahan dan memiliki loyalitas terhadap tugasnya sebagai guru. Tetapi justru disinilah problematika yang dihadapi oleh dunia pendidikan di Indonesia. Karena persoalan ini pula maka pemerintah sejak tahun 2006 telah melakukan sertifikasi guru melalui penilaian portofolio yang dengan sertifikasi ini diharapkan kompetensi pedagogik guru meningkat (menjadi lebih baik) dan pada gilirannya nanti berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan.

⁸Indra Djati Sidi, *Menuju Masyarakat Sekolah*, (Jakarta: Logos, 2000), hlm. 37.

⁹Mastuhu, *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam, Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Logo Wacana Ilmu, 1999), hlm.58.

Dengan sumber daya manusia yang berkualitas, diharapkan lembaga pendidikan akan menjadi lembaga yang mampu menghadapi tantangan masa depan dengan efektif. Salah satu strategi peningkatan mutu pendidikan ini adalah Program Pendidikan Profesi Guru (PPG). Program ini Menurut UU No 20/2003 tentang SPN pendidikan profesi adalah pendidikan tinggi setelah program sarjana yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan persyaratan keahlian khusus. Dengan demikian program PPG adalah program pendidikan yang diselenggarakan untuk lulusan S-1 Kependidikan dan S-1/D-IV Non Kependidikan yang memiliki bakat dan minat menjadi guru, agar mereka dapat menjadi guru yang profesional sesuai dengan standar nasional pendidikan dan memperoleh sertifikat pendidik. Melalui PPG diharapkan kompetensi dan profesionalisme guru benar-benar lebih terjamin dengan menjalani masa pendidikan selama 2 semester atau 1 tahun

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal; pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.¹⁰

¹⁰ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.75.

Dari uraian di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah As-Syifa' Ruhiyah Banyuasin, karena dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 20 desember 2014 selama satu minggu di Madrasah Ibtidaiyah as-Syifa' Ruhiyah ini semua guru yang mengajar sudah disertifikasi. Sebagian guru tersebut disertifikasi melalui jalur Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) selama satu tahun. Tentunya dalam kurun waktu tersebut mereka lebih banyak mendapatkan bekal sesuai spesifikasi pendidikan yang berguna dalam mengajar jika dibandingkan sertifikasi jalur PLPG yang hanya 90 jam. Namun yang membuat peneliti tertarik ketika peneliti mengadakan observasi peneliti menemukan masih terdapat guru yang belum siap disupervisi ketika pengawas hendak mengadakan supervisi di sekolah tersebut. Seperti yang di ungkapkan oleh bapak Tanhar selaku pengawas madrasah di lingkungan kementerian agama Banyuasin bahwa masih ada dua orang guru PAI di as-Syifa' Ruhiyah yang belum dapat menunjukkan kelengkapan administrasi guru dengan lengkap.¹¹ Oleh karena itu, peneliti juga ingin mengetahui dan membuktikan bagaimana kompetensi pedagogik guru MI As-Syifa' Ruhiyah Banyuasin, serta faktor apakah yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru di MI As-Syifa' Ruhiyah Banyuasin.

¹¹ *Wawancara* dengan Bapak Tanhar, Pengawas Madrasah di lingkungan Kementerian Agama Banyuasin, tanggal 20 desember 2014.

B. Identifikasi Masalah

Standar kompetensi pedagogik guru menurut Undang-Undang Guru dan Dosen ada sepuluh yaitu : 1). Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual. 2). Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. 3). Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu. 4).Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang mendidik. 5). Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik. 6). Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. 7). Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik. 8). Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. 9). Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran. 10). Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, agar tidak terjadi meluasnya pembahasan, maka fokus penelitian ini peneliti hanya membahas poin ke empat yaitu menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang mendidik. Dalam penelitian ini, adapun aspek yang dilihat adalah : 1) Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan didalam kelas maupun lapangan. 2) Melaksanakan pembelajaran yang mendidik dikelas dan dilapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang telah ditentukan.

- 3) Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.

D. Rumusan Masalah

Dari masalah yang akan diteliti, maka dalam penulisan proposal ini difokuskan pada beberapa masalah yang relevan dengan penelitian ini

1. Bagaimana implementasi kompetensi pedagogik guru MI as-Syifa' Ruhiyah Banyuasin?
2. Faktor apakah yang mempengaruhi implementasi kompetensi pedagogik guru MI as-Syifa' Ruhiyah Banyuasin?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, antara lain :

- a) Untuk mengetahui implementasi kompetensi pedagogik guru MI as-Syifa' Ruhiyah Banyuasin
- b) Untuk mengetahui faktor apakah yang mempengaruhi implementasi kompetensi pedagogik guru MI as-Syifa' Ruhiyah Banyuasin.

2. Kegunaan Penelitian

Dengan melihat tujuan tersebut di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

- a. Secara teoritis, penelitian ini dapat berguna bagi :

- 1) Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi mutu layanan pendidikan guna meningkatkan kemampuan pedagogik.
 - 2) Bagi Kepala Madrasah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi kepala Madrasah untuk meningkatkan kemampuan pedagogik guru.
 - 3) Bagi Kemenag, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi bidang Mapenda dalam rangka upaya pembenahan Sumber Daya Manusia khususnya guru PAI.
 - 4) Bagi peneliti, dapat menambah ilmu pengetahuan dan penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi peneliti selanjutnya.
- b. Secara Praktis, penelitian ini berguna sebagai sumbangan kepada pihak yang berkepentingan terutama para peminat dan peneliti ilmu-ilmu pendidikan Islam. Hasil penelitian ini mungkin juga dapat memperkaya khazanah perpustakaan Program Pasca Sarjana khususnya dan perpustakaan UIN Raden Fatah pada umumnya.

F. Kajian Pustaka

Berikut ini beberapa hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, untuk dijadikan sebagai landasan penelitian.

Penelitian Mulyati (Program Pasca Sarjana Universitas Slamet Riyadi Surakarta, 2007) yang berjudul, “Analisis Determinan Perbedaan Kompetensi Pedagogik Profesional Guru di SMP Kota Surakarta (Ditinjau dari karakteristik individu, karakteristik organisasi dan kebijakan pemerintah)”.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa karakteristik individu, karakteristik organisasi dan kebijakan pemerintah berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik profesional guru di SMP Kota Surakarta. Dari tiga faktor determinan tersebut, faktor yang paling berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik profesional adalah karakteristik individual.

Siti Jamilah (Tesis Program Pascasarjana IAIN Raden Fatah Palembang, 2004), dalam tesis yang berjudul “ Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru di Pesantren Putri Al Mawaddah” dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru pesantren meliputi empat kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan kompetensi profesional.

Bagio (Tesis Program Pascasarjana Universitas Tridianti Palembang, 2009) yang berjudul “Pengaruh Difrensiasi status Kepegawaian Guru terhadap Kompetensi Pedagogik Guru, Studi kasus di MTs Negeri 1 Palembang”, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru yang status kepegawaiannya honorer. Kesimpulan penelitian mengungkapkan bahwa ada perbedaan kompetensi yang signifikan antara guru yang status kepegawaiannya PNS (Pegawai Negeri Sipil) dan guru yang status kepegawaiannya honorer. dimana kompetensi pedegogik guru yang status kepegawaiannya honorer lebih baik dari pada kompetensi pedagogik guru yang status kepegawaiannya PNS.

Perbedaan penelitian yang penulis lakukan ini dengan ketiga penelitian di atas terletak pada judul, lokasi dan metodologi yang digunakan.

Penelitian ini terfokus pada salah satu dari empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu lebih mengarah pada kemampuan menerapkan dan mengembangkan pembelajaran yang dalam PP Nomor 15/2005 disebut dengan kompetensi pedagogik. Menurut pengamatan penulis, penelitian serupa belum pernah dilakukan pada guru lulusan program profesi guru khususnya di MI as-Syifa' Ruhiyah Banyuasin.

G. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini adapun aspek yang dilihat adalah : 1) Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan didalam kelas maupun lapangan. 2) Melaksanakan pembelajaran yang mendidik dikelas dan dilapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang telah ditentukan. 3) Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru umumnya dan juga guru PAI yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor *internal* (dari dalam) adalah meliputi, latar belakang pendidikan, lama mengajar, penataran dan pelatihan. Faktor *eksternal* (dari luar) meliputi iklim dan kebijakan organisasi, lingkungan kerja, sarana dan prasarana, gaji, lingkungan sosial.

Secara etimologi “Kompetensi Pedagogik” adalah kemampuan seseorang baik kualitatif maupun kuantitatif. Sedangkan secara terminologis, kompetensi pedagogik adalah “kemampuan, kecakapan dan keterampilan yang

dimiliki oleh seseorang berkenaan dengan tugas, jabatan maupun profesinya”.¹² Sementara pendidik adalah “semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun luar sekolah”.¹³ Kompetensi juga berarti sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.¹⁴ Dengan demikian kompetensi pedagogik guru adalah kecakapan, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang yang bertugas mendidik siswa agar mempunyai kepribadian yang luhur dan mulia sebagaimana tujuan dari pendidikan itu sendiri. Kompetensi pedagogik menjadi tuntutan dasar seorang guru.

Pengertian kompetensi dalam penelitian ini adalah kemampuan seseorang dalam sebuah pekerjaan, seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru untuk mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika.

Menurut UU No 20/2003 tentang SPN pendidikan profesi adalah pendidikan tinggi setelah program sarjana yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan persyaratan keahlian khusus.¹⁵ Dengan demikian program PPG adalah program pendidikan yang diselenggarakan untuk lulusan S-1 Kependidikan dan S-1/D-IV Non Kependidikan yang

¹² Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1995), hlm.1.

¹³Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, (Bandung: Cv. Alfabeta, 2011), hlm. 128.

¹⁴Muhaimin.dkk., *Pengembangan Model Kurikulum KTSP pada Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 52

¹⁵ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Asa Mandiri, 2003), hlm. 131

memiliki bakat dan minat menjadi guru, agar mereka dapat menjadi guru yang profesional sesuai dengan standar nasional pendidikan dan memperoleh sertifikat pendidik. Standar kompetensi pedagogik guru menurut Undang-Undang Guru dan Dosen adalah sebagai berikut :¹⁶

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual.
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.
4. Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang mendidik.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik.
8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian studi kasus. Menurut Smith dalam Emzir, penelitian studi kasus yaitu suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok atau situasi. Studi kasus dapat menjadi

¹⁶ Undang-Undang Guru dan Dosen, *UU RI No.14 Th.2005*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), hlm. 131-134.

berbeda dari bentuk-bentuk penelitian kualitatif lain oleh fakta bahwa studi ini berfokus pada satu “unit tunggal” atau “suatu sistem terbatas”.¹⁷

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti langsung ke lapangan untuk melihat ke obyek penelitian. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu menggali dan mencari tahu tentang kompetensi pedagogik guru MI As-Syifa’ Ruhiyah Banyuasin, serta Faktor apakah yang menjadi penghambat dan pendukung implementasi kompetensi pedagogik guru MI As-Syifa’ Ruhiyah Banyuasin. dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Sebagai penelitian kualitatif, maka penelitian ini bermaksud memaparkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dalam bentuk informasi verbal atau memaparkan dalam bentuk kata-kata atau kalimat.¹⁸

Sasaran penelitian ini adalah terfokus pada kompetensi pedagogik guru MI as-Syifa’ Ruhiyah Banyuasin, serta Faktor apakah yang menjadi penghambat dan pendukung implementasi kompetensi pedagogik guru MI as-Syifa’ Ruhiyah Banyuasin.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini pengambilan sumber data berdasarkan pertimbangan

¹⁷ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif & Kualitatif*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 28-29

¹⁸ *Ibid.*

guru-guru MI as-Syifa' Ruhiah yang sudah mengikuti Program Pendidikan Profesi guru. Jumlah guru yang telah mengikuti program PPG yaitu 5 orang. Menurut peneliti mereka yang telah mengikuti program tersebut memiliki logika berfikir yang lebih bagus, sehingga guru yang telah mengikuti program PPG tersebut peneliti jadikan sebagai sumber informan. Sebagai data pembanding peneliti juga mewawancarai kepala sekolah dan 3 orang guru yang sudah disertifikasi melalui jalur PLPG.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan, maka penulis akan menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu : a. Metode Observasi

Observasi merupakan proses memperoleh informasi dimana peneliti mengamati keadaan yang wajar dan sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasikan data.¹⁹ Observasi atau pengamatan, yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap subjek dengan menggunakan seluruh alat indera.²⁰ Sedangkan menurut Nawawi dan Martini dalam Afifuddin dan Beni, observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.²¹

¹⁹ Nasution, *Metode Research*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), cet., 8, hlm. 106.

²⁰ *ibid.*, hlm. 108

²¹ Afifuddin dan Beni, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 134

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi obyektif madrasah yang terkait dengan letak, situasi dan kondisi madrasah, proses pembelajaran yang berlangsung di madrasah, dan kompetensi mengajar guru PAI melalui pengamatan unjuk kerja (*check list*) yang terkait dengan perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran. Observasi ini ditujukan kepada kepala MI as-Syifa' Ruhiyah dan guru PAI pada saat pelaksanaan pembelajaran.

b. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi verbal (percakapan) yang bertujuan untuk memperoleh informasi.²² Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh data langsung tentang kompetensi pedagogik guru lulusan PPG di MI as-Syifa' Ruhiyah. Nasution mengemukakan bahwa wawancara dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

Wawancara yang dilakukan sering bersifat terbuka dan berstruktur. Ia tidak menggunakan test standar atau instrumen lain yang telah diuji validitasnya. Ia mengobservasi apa adanya dalam kenyataan. Ia mengajukan pertanyaan dalam wawancara menurut perkembangan wawancara itu secara wajar berdasarkan ucapan dan buah pikiran yang dicetuskan orang yang diwawancarai itu.²³

Oleh karena itu dalam melaksanakan penelitian kualitatif, wawancara yang digunakan tidak berstruktur dan lebih informal.

²² Nasution, *Metode Research.*, hlm . 113

²³Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003) , hlm.44

Pertanyaan-pertanyaan tentang pandangan, sikap dan keyakinan objek subjek atau tentang keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada subjek.

Apabila dihubungkan dengan rumusan masalah penelitian, data yang dapat diperoleh melalui wawancara adalah merupakan pejabaran dari fokus penelitian sebagaimana dijelaskan di atas. Untuk memperoleh data tersebut, maka yang dijadikan responden untuk diwawancarai dalam penelitian ini adalah kepala Madrasah dan guru-guru yang mengajar di MI as-Syifa' Ruhiyah Banyuasin. Wawancara yang ditujukan kepada :

1. Staf tata usaha.

Diharapkan dapat diperoleh Jumlah guru dan jumlah guru PAI serta siswa yang ada di MI as-Syifa' Ruhiyah Banyuasin.

2. Kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI) as-Syifa' Ruhiyah Banyuasin,

data-data yang diharapkan adalah :

- a. Deskripsi kompetensi pedagogik guru di MI as-Syifa' Ruhiyah Banyuasin
- b. Faktor-faktor pendukung kompetensi pedagogik guru di MI as-Syifa' Ruhiyah Banyuasin.
- c. Faktor-faktor penghambat kompetensi pedagogik guru di MI as-Syifa' Ruhiyah Banyuasin.
- d. Langkah-langkah strategis yang di lakukan untuk meningkatkan mutu kompetensi pedagogik guru.

3. Guru-guru yang mengajar di MI as-Syifa' Ruhiyah Banyuasin, data yang diharapkan adalah: data mengenai kompetensi pedagogik profesional dan kesesuaian antara rencana dan skenario pembelajaran dan pelaksanaannya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Dokumentasi, yaitu mencari data berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.²⁴ Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang historis dan geografis MI as-Syifa' Ruhiyah Banyuasin, keadaan guru, sarana dan prasarana, keadaan siswa, serta perangkat pembelajaran yang berupa program tahunan, program semester, rincian alokasi waktu, silabus, RPP dan hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini.

4. Alat Bantu dalam Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data-data, penulis membutuhkan alat bantu (instrumen penelitian). Dalam penelitian ini menggunakan 3 alat bantu, yaitu:

1) Pedoman wawancara

Pedoman wawancara digunakan agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Pedoman ini

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 247.

disusun tidak hanya berdasarkan tujuan penelitian, tetapi juga berdasarkan teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2) Pedoman observasi

Pedoman observasi digunakan agar peneliti dapat melakukan pengamatan sesuai dengan tujuan penelitian. Pedoman observasi disusun untuk melihat perilaku subjek selama wawancara dan observasi terhadap lingkungan subjek dan informasi yang muncul pada saat berlangsungnya wawancara.

3) Alat Perekam

Alat perekam berguna sebagai alat bantu pada saat wawancara, agar peneliti dapat berkonsentrasi pada proses pengambilan data tanpa harus berhenti untuk mencatat jawaban-jawaban dari subjek. Dalam pengumpulan data, alat perekam baru dapat dipergunakan setelah mendapat izin dari subjek untuk mempergunakan alat tersebut pada saat wawancara berlangsung. Dalam penelitian ini penulis menggunakan handphone untuk merekam pembicaraan subjek penelitian.

4) Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah

ada.²⁵ Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.²⁶

5) Keabsahan Data

Peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Di mana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek.²⁷ Denzin membedakan empat macam triangulasi di antaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.²⁸ Pada penelitian ini, dari keempat triangulasi tersebut, peneliti hanya menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber. Triangulasi dengan sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.²⁹

25 Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 330

26 Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung : Tarsito, 2003), hlm. 247

27 Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 330.

28 *Ibid.*, hlm. 330

29 Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 330

6) Teknik analisis data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban informan yang diwawancarai. Apabila jawaban informan setelah dianalisis dianggap belum lengkap, maka peneliti melanjutkan wawancara dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan berikutnya sampai tahap tertentu diperoleh data yang lebih kecil.³⁰

Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono mengajukan model analisis data yang disebutnya sebagai model interaktif. Model tersebut meliputi:

1). Reduksi Data

Dalam reduksi data dimulai dengan menulis data lapangan dalam jumlah yang banyak, kemudian tulisan tersebut dirangkum dengan membuat kategori sesuai tema penelitian, memberikan kode-kode tertentu terhadap data yang ada dan meringkasnya sesuai dengan kebutuhan data yang diperlukan.

2). Display Data

Setelah pengumpulan data dan reduksi data, kemudian data disajikan secara sistematis dan dideskripsikan dalam bentuk narasi sehingga memudahkan dalam menarik kesimpulan.

3). Verifikasi Data

Merupakan pemantapan simpulan atau penarikan simpulan yang diperoleh dari reduksi dan display data.

7) Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan, bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, definisi operasional, metodologi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, keabsahan data, teknik analisis data dan sistematika penulisan.

BAB II Selanjutnya pada bab ini menguraikan tentang konsep dan teori-teori yang mengenai permasalahan dalam penulisan ini seperti konsep dasar pembelajaran PAI, kompetensi guru PAI, pengertian dan aspek-aspek kompetensi pedagogik guru dan kompetensi pedagogik.

BAB III Bab ini menguraikan tentang gambaran umum Madrasah Ibtidaiyah (MI) as-Syifa' Ruhiyah Banyuasin, administrasi guru, sarana dan prasarana, keadaan guru dan siswa.

BAB IV Sedangkan pada bab ini memuat tentang hasil analisa yang berisikan tentang keadaan kompetensi pedagogik guru PAI di MI As-Syifa' Ruhiyah Banyuasin, data dan analisis hasil observasi, analisis kompetensi pedagogik per item, langkah-langkah strategis peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI di MI as-Syifa' Ruhiyah Banyuasin.

BAB V Kemudian yang terakhir merupakan bab penutup yang memuat kesimpulan dan saran penulis tentang hasil penelitian ini.

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran

BAB II

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI LULUSAN PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI GURU

A. Kompetensi Pedagogik Guru

1. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diaktualisasikan oleh guru. Yasyin mendefinisikan bahwa kompetensi adalah pekerjaan yang benar-benar dilakukan oleh seseorang sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya.¹ Terlihat disini bahwa arti dasar kompetensi yakni kemampuan atau kecakapan. Mc. Load dalam Usman memberikan pengertian bahwa kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.² Kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seorang yang telah menjadi bagian dirinya sehingga dia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.³

Berdasarkan pendapat para ahli di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa kompetensi adalah suatu kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan sesuatu hal yang menjadi wewenangnya. Konsep kompetensi

¹ Sulchan Yasyin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amanah, 1997), hlm. 381.

² Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.14.

³ Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 52.

dapat dipakai untuk menunjukkan kepada suatu proses yang dinamis dalam makna pekerjaan-pekerjaan mengubah sifat-sifat yang esensial kearah suatu profesi yang sesungguhnya.

Hal pembagian kompetensi guru berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) tahun 2005 pasal 28 ayat 3 Pemerintah (PP) Nomor 19 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) tahun 2005 pasal 28 ayat 3 yang membagi kompetensi guru menjadi, yaitu :

Huruf a : “ Kompetensi *pedagogik* guru adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. *Huruf b*: “ Yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. *Huruf c* : “ Yang dimaksud dengan kompetensi *professional* adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan Standar Nasional Pendidikan. *Huruf d* : “ Yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk mengkomunikasikan dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik dan masyarakat sekitar”.

Kompetensi *pedagogik* mempunyai makna yang sama dengan ilmu pendidikan.⁴ Berarti ilmu pendidikan sama dengan *pedagogik* adalah ilmu yang membahas masalah pendidikan, lebih menitik beratkan pada pemikiran perenungan tentang pendidikan. Istilah kompetensi artinya kemampuan. Jadi kompetensi pedagogik dapat dipahami bahwa untuk menjadi guru yang baik, yaitu seorang guru yang mampu menjalankan fungsi pengajaran dan

⁴ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 68.

pendidikan pada siswanya. Untuk itu memerlukan kemampuan yang mendalam mengenai seluk beluk mengajar, diantaranya 1).metode memahami siswa, 2). perancang dan pelaksanaan, 3). penilaian, 4). pengembangan potensi siswa.

Keempat hal ini dijelaskan sebagai berikut :

a) Metode Memahami Siswa

Pemahaman terhadap siswa secara utuh merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru. Sedikitnya ada empat yang harus difahami guru dari siswanya, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik dan perkembangan kognitif.⁵

Pada bagian lain Mulyasa mengungkapkan ada tujuh kesalahan yang sering dilakukan guru terhadap siswa sebagai akibat guru tidak mampu memahami siswanya.

1. Guru sering mengambil jalan pintas dalam pembelajaran, cenderung merasa sudah bisa mengajar dengan baik sehingga melakukan pembelajaran tanpa persiapan.
2. Menunggu peserta didik berperilaku negatif, kurang perhatian dan mengabaikan pujian kepada siswa sehingga sering membuat siswa bersikap frontal.
3. Guru menggunakan destruktif disiplin dalam menertibkan siswa, memberikan hukuman terhadap siswa tanpa menelusuri latar belakang kesalahan siswa.
4. Guru mengabaikan perbedaan diantara siswa, guru sulit membedakan mana perilaku siswa yang normal dan mana perilaku yang tidak normal karena banyaknya jumlah siswa di dalam kelas.
5. Guru merasa paling pandai di kelas karena usia siswa jauh lebih muda dibandingkan dengan usia guru, sehingga guru menganggap siswa lebih bodoh dari dirinya, siswa dianggap laksana gelas yang perlu diisi dengan air.

⁵Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 79.

6. Guru bersikap tidak adil (diskriminatif), terutama dalam penilaian terhadap hasil belajar siswa. Nilai merupakan penghargaan terhadap siswa yang tidak boleh dilakukan dengan sikap subjektifitas.
7. Guru memaksa hak siswa dalam berbagai hal, seperti membeli buku, pakaian dan perlengkapan lainnya kepada guru disekolah. Sebenarnya guru berhak sekedar menawarkan dan tidak terkesan memaksakan kepada siswa.⁶

Sebagai bentuk pemahaman guru terhadap siswa hendaknya guru berlaku adil kepada semua siswanya. Dalam segala hal guru tidak bersikap diskriminatif terhadap siswanya karena pandangan siswa sangat tajam atas perilaku tidak adil gurunya. Biasanya guru mudah kerap kali bersikap pilih kasih, lebih memperhatikan siswa yang cantik atau siswa yang pintar dari pada siswa yang lain.⁷

Usman menjelaskan bahwa guru sangat perlu memahami siswanya secara utuh. Menurut Usman dengan memahami siswa guru akan dapat melibatkan siswa secara utuh, aktif dalam pembelajaran, menarik minat dan perhatian siswa, membangkitkan motivasi siswa dan memahami prinsip-prinsip individualitas dalam pembelajaran. Bloom dalam Usman mengatakan, jika guru memahami persyaratan kognitif dan ciri-ciri sikap yang diperlukan untuk belajar seperti minat dan konsep diri pada diri siswanya, 75% siswa dapat diharapkan bisa menyerap dan menguasai apa yang diajarkan guru.⁸

⁶*Ibid.*, hlm. 19.

⁷ Zakiah Daradjat., dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 42.

⁸ Usman, *Menjadi Guru Profesional*, hlm. 30.

Memperhatikan pandangan para ahli di atas, guru sangat dituntut untuk dapat memahami dan menerima perbedaan yang ada dari semua siswanya. Hal ini sangat penting dalam rangka membelajarkan semua siswa, sehingga potensi masing-masing siswa bisa dikembangkan melalui pembelajaran di sekolah oleh guru sebagai pendidik dan pengajar.

b) Perancang dan Pelaksana

Menurut pandangan yang diterbitkan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tahun 1999, langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam mengelola pembelajaran adalah menelaah silabus, melaksanakan analisis materi pembelajaran, membuat program semester serta membuat rencana program pembelajaran.⁹ Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai maka diperlukan suatu persiapan kegiatan pembelajaran dengan sebaik-baiknya dengan langkah-langkah tersebut.

Kemampuan guru dalam mengelola program pembelajaran ini merupakan rangkaian kegiatan yang saling berkaitan serta menjadi pola dan perilaku guru selaku subjek pembelajaran. Kemampuan guru dalam mengelola program pembelajaran ini merupakan wujud profesionalisme guru dalam persiapan mengajarnya.¹⁰

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Sistem Pembinaan Profesional Guru*, (Jakarta: Depdikbud, 1999), hlm. 12.

¹⁰ Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.

Dalam kegiatan apapun, perencanaan memiliki peran yang penting dalam melihat kompetensi guru, perencanaan menjadi langkah pertama yang menjadi dasar bagi langkah berikutnya. Dengan demikian perencanaan harus mengarahkan pada apa saja yang akan dilakukan. Semua kegiatan yang melibatkan manusia sampai pada tingkat tertentu tidak dapat diramalkan dan karenanya mengandung resiko. Perencanaan harus mengidentifikasi dan mengantisipasi hal-hal yang demikian. Perencanaan harus bersifat luwes agar dapat disesuaikan dengan kejadian-kejadian yang tidak teramalkan sebelumnya dan dengan kendala-kendala yang sebelumnya tidak diketahui.

Dalam hal ini, perencanaan berupa program tahunan, program semester, pembuatan silabus dan sistem penilaian, dilengkapi pula dengan lembar kegiatan siswa, ringkasan bahan ajar. Berarti, guru harus menyiapkan semua itu pada awal tahun pelajaran. Sebab hal ini menjadi salah satu bukti bahwa ia memiliki kompetensi untuk merencanakan pembelajaran.

Selanjutnya, pelaksanaan artinya melakukan tindakan implementasi dan rencana. Tindakan yang dilaksanakan adalah tindakan yang disengaja dan terkendali. Tindakan pertama berfungsi sebagai landasan bagi pengembangan lebih jauh dari tindakan berikutnya. Suatu tindakan hendaklah dilandasi dengan niat untuk mengembangkan atau memperbaiki situasi pembelajaran dalam arti luas. Jika dilihat urutannya, tindakan diarahkan oleh perencanaan, dalam arti bahwa tindakan harus

memperhatikan perencanaan sebagai landasannya. Bentuk rencana, berupa perangkat pembelajaran dilaksanakan di dalam pembelajaran yang sesungguhnya. Artinya dalam mengajar guru harus berpedoman pada rencana. Dalam rencana guru menetapkan tujuan instruksional.

Kelas sebagai kesatuan kelompok belajar, sebaiknya berkembang menjadi kelompok belajar yang penuh kekeluargaan dan kerjasama edukatif yang senantiasa menuju pencapaian prestasi, penuh kedisiplinan efektif dalam menggunakan waktu belajar. Sehingga tercipta situasi kelas yang menyenangkan dan kondusif.¹¹ Kemampuan guru dalam mengelola kelas, yakni sebagai berikut :

- a. Mengatur tata ruang untuk pengajaran, dengan cara :
 - 1) Mempelajari bermacam-macam pengaturan tempat duduk dan *setting* kelas sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai.
 - 2) Mempelajari kriteria penggunaan macam-macam pengaturan tempat duduk setting ruangan.
- b. Menciptakan iklim pembelajaran yang serasi, dengan cara
 - 1) Mempelajari faktor-faktor yang mengganggu iklim pembelajaran yang serasi.
 - 2) Mempelajari strategi dan prosedur pengelolaan kelas yang bersifat preventif guna menghindari hal-hal yang dapat menghambat kelancaran pembelajaran.
 - 3) Berlatih menggunakan strategi dan prosedur pengelolaan kelas yang bersifat preventif (pencegahan terhadap faktor-faktor penghalang kelancaran proses pembelajaran).
 - 4) Mempelajari pendekatan-pendekatan pengelolaan kelas yang bersifat kuratif guna menciptakan suasana baru dalam setiap proses pembelajaran.
 - 5) Berlatih menggunakan prosedur pengelolaan kelas yang bersifat kuratif sehingga proses pembelajaran berjalan dalam suasana baru dan menyenangkan.¹²

¹¹Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 10.

¹² Zainal Aqib dan Elhan Rahmanto, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*, (Bandung: Yrama Widya, 2007), hlm. 93-94.

Dengan beberapa hal di atas, maka dalam proses pembelajaran membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensi pedagogiknya, karena proses pembelajaran dan hasil belajar siswa sebagian besar juga ditentukan oleh peranan dan kompetensi pedagogik guru terkait dengan pengelolaan kelas. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa lebih berada pada tingkat yang optimal.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan seluruh lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi siswa.¹³

Pembelajaran juga diartikan sebagai sebuah interaksi yang mengandung nilai normatif karena pembelajaran dilakukan dengan sadar dan bertujuan. Tujuan adalah acuan untuk mengarahkan proses pembelajaran tersebut, yaitu mengubah perilaku siswa ke arah yang lebih baik dalam pengetahuan, keterampilan dan nilai-sikap dalam diri siswa.¹⁴

Dalam suatu definisi pembelajaran dipandang sebagai upaya membelajarkan siswa. Akibat yang mungkin tampak dari tindakan pembelajaran adalah siswa (1) belajar sesuatu yang mereka tidak akan

¹³ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 287.

¹⁴ Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 12.

mempelajarinya tanpa adanya tindakan, atau (2) mempelajari sesuatu dengan cara yang lebih efisien.¹⁵

Semua pengertian pembelajaran yang dikemukakan para ahli di atas pada dasarnya mengandung arti yang sama, yakni pembelajaran merupakan interaksi edukatif antara guru dan siswa dalam rangka menanamkan pemahaman konsep, menumbuhkan kreativitas dan perilaku positif pada diri siswa dengan menggunakan bahan pelajaran sebagai mediumnya. Ini menunjukkan bahwa guru perlu memiliki berbagai keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan bagi siswa.

Lebih luas sebenarnya guru memiliki berbagai peran dalam pembelajaran. Guru berperan sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu (*inovator*), model dan teladan, sosok pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan atau cakrawal, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa cerita, aktor, emansipator, evaluator, pengawet dan kulminator.¹⁶

Pembelajaran yang efektif perlu dikemas oleh guru dalam beberapa keterampilan, seperti keterampilan membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan, keterampilan bertanya, memberikan penguatan, menggunakan media, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola

¹⁵ Hamzah B, Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 5.

¹⁶ *Loc Cit.*, Hlm. 6-7 E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 6-7.

kelas, mengadakan variasi, mengajar individual dan klasikal, merangkum materi dan glossarium.¹⁷

c) Penilaian atau Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan elemen penting lainnya dari serangkaian tugas pokok dan fungsi seorang guru. Evaluasi pembelajaran ini merupakan instrumen yang dapat memberikan informasi baik guru maupun lembaga atau institusi pendidikan mengenai tingkat ketercapaian program pembelajaran yang telah dilaksanakan.¹⁸ Hamalik mengemukakan bahwa evaluasi merupakan keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.¹⁹

Dalam konteks penilaian sekolah, penelitian merupakan kegiatan penilaian yang didasarkan pada prinsip *kolaboratif* (kerjasama) dan *reflektif* (perenungan atau penilaian) yang dilakukan oleh pendidik atau guru yang bekerja sama dengan pihak-pihak lain yang terkait untuk memperbaiki praktik kependidikan, khususnya proses belajar mengajar di ruang kelas.

17 Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 6

18 Pupu Fathurrahman dan M. Sobri Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 75

19 Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm.

Penilaian bersifat *retrospektif*, artinya melihat kembali tindakan yang telah dicatat melalui pemantauan. Menilai berusaha memberi makna pada proses, masalah, kendala yang muncul ketika pelaksanaan dan efektivitas. Penilaian dilakukan melalui pemantauan, dan didiskusikan sehingga menimbulkan pemahaman baru dan dijadikan dasar untuk memperbaiki rencana yang dilaksanakan selanjutnya. Guru harus melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa dalam pencapaian tujuan rencana dan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan di ruang kelas. Suatu proses pembelajaran perlu untuk diketahui hasilnya, untuk itu dilakukan penilaian, seperti cara tes hasil belajar yang mengukur perilaku *skolastik* siswa.²⁰

d) Pengembangan Potensi Siswa

Pertumbuhan adalah pertumbuhan secara kuantitatif dari isi yang ditandai dengan perubahan PAI pada siswa yang menuju kematangan. Kematangan adalah keadaan yang harus dicapai dalam perkembangan siswa. Kedewasaan adalah kemajuan pertumbuhan yang normal kearah kematangan. Proses kedewasaan disebabkan karena pertumbuhan siswa. Perkembangan menggambarkan perubahan kualitas dan realibilitas dalam diri siswa. Perkembangan itu

²⁰ Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), hlm.185-187.

bersifat keseluruhan misalnya perkembangan intelektual, emosional dan spiritual.²¹

Tugas guru sangat berat, yaitu menyiapkan generasi kedepan yang beriman, bertaqwa, berilmu pengetahuan dan menguasai teknologi agar dikemudian hari tidak menjadi beban siapapun, melainkan menjadi agen pembaharuan dan perubahan. Potensi siswa itu diantaranya adalah potensi inderawi, intelektual, emosional, spiritual. Proses belajar merupakan kewajiban manusia untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya tersebut. Khusus prestasi akademik hanya akan diperoleh siswa dalam belajar dengan menggunakan metode ilmiah, dalam proses belajar siswa aktif (*student active learning*) dan pembelajaran yang melibatkan siswa secara optimal (*student centered learning*).²²

Kompetensi pedagogik memuat pemahaman akan sifat, ciri anak didik dan perkembangannya, mengerti beberapa konsep pendidikan yang berguna untuk membantu siswanya, menguasai beberapa metodologi mengajar yang sesuai dengan bahan dan perkembangan siswa, serta menguasai sistem evaluasi yang tepat, baik dan pada gilirannya semakin meningkatkan kemampuan siswa.

21 Dirjen Kelembagaan Agama Islam, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Depag, 2005), hlm. 39

22 *Ibid.*, hlm. 32

2. Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru

Dalam perspektif Islam, profesional juga menjadi suatu hal penting. Ini sejalan dengan kompetensi itu sendiri yang menuntut adanya profesioanalitas dan kecakapan diri. Bila seseorang tidak mempunyai kompetensi dibidangnya, maka suatu usaha atau pekerjaan tersebut tidak akan berhasil secara sempurna. Bahkan ada kemungkinan terjadinya kehancuran. Sebagaimana firman Allah berikut ini :

Artinya : Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalanNya.

Proses pembelajaran merupakan suatu upaya yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.²³ Dalam proses pembelajaran tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara kemampuan siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Oleh karena itu kompetensi pedagogik menjadi sangat penting dimiliki oleh para guru, karena apabila mencermati beberapa teori yang dikemukakan para ahli menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik ini merupakan kemampuan atau keahlian guru dalam mengelola pembelajaran

23 Fathurrohman dan Sutikno, 2010. hlm. 144.

di kelas yang mengandung keterampilan atau seni mengajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran tersebut dengan baik dan sempurna.

Agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, maka guru mempunyai tugas dan peranan penting dalam mengantarkan siswanya mencapai tujuan yang diharapkan.²⁴ Oleh karena itu selayaknya guru mempunyai kompetensi keguruan secara utuh yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab. Salah satunya adalah kompetensi pedagogik, dengan kompetensi pedagogik tersebut guru akan menjadi lebih profesional dalam merencanakan maupun melaksanakan pembelajaran di kelas kompetensi pedagogik juga membuat guru dapat memahami karakter siswa sehingga dapat pula membelajarkan siswa dengan baik.²⁵

Kompetensi pedagogik merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Kompetensi pedagogik bukanlah hal yang sederhana, kompetensi pedagogik merupakan hal yang sangat penting dalam rangka penyusunan kurikulum.²⁶ Demikian pula dengan guru yang terampil mengajar, sebagai bagian dari masyarakat tertentu seorang guru harus memiliki kepribadian yang baik dan mampu pula melakukan interaksi sosial dengan baik dalam masyarakat.

²⁴ Djamarah, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatoritis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 1.

²⁵ E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 79

²⁶ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 32

Terkait dengan tugas pokok guru, tujuan pembelajaran, program pendidikan, sistem penyampaian materi ajar, evaluasi dan sebagainya, hendaknya direncanakan dan dirumuskan sedemikian rupa oleh guru agar relevan dengan tuntutan standar kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD).²⁷ Dengan demikian diharapkan guru tersebut mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab keguruannya baik mungkin.

Dalam hubungan dengan kegiatan dan hasil belajar siswa, kompetensi pedagogik guru memiliki peranan penting. Proses pembelajaran dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulum, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh keterampilan dan seni mengajar guru yang menjadi bagian pokok dari kompetensi pedagogik seorang guru.²⁸

Agar tujuan pendidikan tercapai, yang dimulai dengan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif, maka guru harus melengkapi dan meningkatkan kompetensinya. Diantara kriteria-kriteria kompetensi guru yang harus dimiliki meliputi :

- a. Kompetensi kognitif, yaitu kompetensi yang berkaitan dengan intelektual.
- b. Kompetensi afektif, yaitu kompetensi atau kemampuan dalam bidang sikap, menghargai pekerjaan dan sikap dalam menghargai hal-hal yang berkenaan dengan tugas dan profesinya.

²⁷Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Suatu Panduan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 202

²⁸Sudarwan Danim, *Pedagogi, Andragogi dan Heutagogi*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 5

c. Kompetensi psikomotor, yaitu kemampuan guru dalam berbagai keterampilan atau perilaku.²⁹

3. Standar Normatif Kompetensi Pedagogik

Tugas pokok dan kedudukan guru sebagai tenaga profesional menurut ketentuan pasal 4 Undang-Undang Guru dan Dosen adalah sebagai agen pembelajaran (*learning agent*) yang berfungsi meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Sebagai agen pembelajaran, guru memiliki peran sentral dan cukup strategis antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perencana pembelajaran dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik.³⁰

Manusia adalah makhluk pedagogik yang dapat dididik dan mendidik. Karena dapat dididik dan mendidik ini manusia bisa menjadi khalifah di bumi. Manusia diberi fitrah oleh Allah Swt berupa bentuk dan wadah yang dapat diisi dengan berbagai kecakapan dan keterampilan.³¹ Pengisian kecerdasan, kecakapan dan keterampilan ini dapat dilakukan dengan pendidikan dan pengajaran.

Dalam pengertian ini penulis lebih menekankan pada satu kompetensi saja, yaitu kompetensi pedagogik yang secara praktis berhubungan langsung dengan pendidikan dan pengajaran. Meskipun kompetensi pedagogik merupakan bagian yang tak terpisahkan dari empat

²⁹ Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 18

³⁰ Trianto dan Titik Triwulan, *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi dan Kesejahteraan*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publishet, 2007), hlm. 71.

³¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.16.

kompetensi utama yang dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru saat melaksanakan profesinya. Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Selain itu kompetensi pedagogik juga diperlukan dalam membantu dan memimpin siswa sehingga mereka dapat belajar.

Sebelum Undang-Undang No.14 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 diterbitkan ada sepuluh kompetensi dasar guru yang telah dikembangkan melalui kurikulum Lembaga Pendidikan Tenaga Pendidikan (LPTK). Kesepuluh kompetensi tersebut kemudian dijabarkan melalui berbagai pengalaman belajar. Adapun kemampuan dasar guru itu (1) kemampuan menguasai bahan pelajaran yang disajikan, (2) kemampuan mengelola program belajar mengajar, (3) kemampuan mengelola (6) kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar, (7) kemampuan menilai prestasi peserta didik untuk kependidikan pengajaran, (8) kemampuan mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan, (9) kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah dan (10) kemampuan memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.³²

Kesepuluh indikator kompetensi di atas menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik merupakan bagian penting bagi guru sebagai pendidik dan pengajar. Sagala mengemukakan tujuh indikator kompetensi pedagogik seorang guru meliputi :

- 1) Wawasan guru terhadap landasan dan filsafat pendidikan.
- 2) Pemahaman guru terhadap keberagaman dan potensi peserta didik.
- 3) Kemampuan guru mengembangkan kurikulum/ silabus dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam pengalaman belajar.
- 4) Kemampuan guru dalam menyusun rencana dan strategi pembelajaran.
- 5) Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran.
- 6) Kemampuan guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.

³² Sagala, *Kemampuan Profesional...*, hlm. 31

- 7) Kemampuan guru dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Sementara Djamarah menggambarkan kompetensi pedagogik guru dalam beberapa indikator berikut :

- 1) Guru sebagai korektor, yakni guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk dari masyarakat yang berpengaruh terhadap sikap siswa (memahami karakter siswa).
- 2) Guru sebagai inspirator, yakni guru harus bisa mengilhami (memberikan petunjuk) kepada siswa bagi kemajuan belajar siswa.
- 3) Guru sebagai informator, bagaimana guru bisa memberikan informasi tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada siswa.
- 4) Guru sebagai organisator, diharapkan guru dapat mengelola kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, kalender akademik yang semuanya dapat mengefektifkan belajar siswa.
- 5) Guru sebagai motivator, dapat mendorong siswa agar bergairah dalam belajar.
- 6) Guru sebagai inisiator, bagaimana guru bisa mencetuskan ide-ide menyangkut kemajuan interaksi belajar siswa.
- 7) Guru sebagai fasilitator, yakni guru dapat memfasilitasi siswa untuk memudahkan mereka dalam belajar.
- 8) Guru sebagai pembimbing, dengan mendidik dan mengajar guru membimbing siswa mencapai kedewasaan.
- 9) Guru sebagai demonstrator, guru harus bisa memperagakan sesuatu sesuai dengan materi yang sedang diajarkan supaya mudah diserap siswa.
- 10) Guru sebagai pengelola kelas.³³

Menurut Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 kompetensi pedagogik guru mata pelajaran terdiri atas 37 macam kompetensi yang dirangkum dalam 10 kompetensi inti sebagai berikut :

- 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual.
- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.

- 4) Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang mendidik.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik.
- 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.³⁴

Berbeda dengan Uno, ia tidak menyebutkan adanya kompetensi pedagogik, ia hanya menyebutkan tiga kompetensi profesional guru, yaitu kompetensi pribadi, kompetensi sosial dan kompetensi profesional mengajar. Kompetensi profesional mengajar menurut Uno ini tidak berbeda dengan kompetensi pedagogik seperti yang dikemukakan oleh para ahli lainnya. Kompetensi profesional mengajar menurut Uno adalah kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan sistem pembelajaran, serta mengevaluasi sistem pembelajaran dan mengembangkan sistem pembelajaran.³⁵

Guru adalah kunci keberhasilan dalam pembelajaran siswa di kelas. tanpa pembelajaran yang baik, pendidikan tidak akan berhasil dengan baik. Ada banyak faktor yang turut menentukan agar tercipta pembelajaran yang baik. Antara lain adalah silabus atau kurikulum yang baik, sumber pembelajaran atau materi yang relevan, metode pembelajaran yang

³⁴ Undang-Undang Guru dan Dosen, *UU RI No.14 Th.2005*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), hlm. 131-134

³⁵ Hamzah B, Uno, 2011. hlm. 19

bervariasi, alat bantu atau media pembelajaran yang menarik dan efektif. Yang kesemuanya merupakan bagian dari kompetensi pedagogik guru.³⁶

Dari indikator-indikator kompetensi pedagogik di atas, setelah penulis cermati maka dapat penulis simpulkan bahwa dengan memiliki kompetensi pedagogik maka tujuan pembelajaran akan tercapai dengan maksimal.

4. Faktor Pengaruh Kompetensi Pedagogik

Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru umumnya dan juga guru PAI yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor *internal* (dari dalam) adalah meliputi, latar belakang pendidikan, lama mengajar, penataran dan pelatihan. Faktor *eksternal* (dari luar) meliputi iklim dan kebijakan organisasi, lingkungan kerja, sarana dan prasarana, gaji, lingkungan sosial. Kedua faktor tersebut dijelaskan sebagai berikut :

a) Faktor Internal

Dari yang disebutkan di atas, faktor ini meliputi latar belakang pendidikan, lama mengajar, penataran dan pelatihan atau pengembangan diri. Untuk lebih rincinya mengenai hal ini diuraikan pada uraian di bawah ini :

(1) Faktor latar belakang pendidikan

Pandangan Rahim, mengenai keadaan guru di Madrasah saat ini, dibedakan menjadi tiga kategori. Pertama : guru yang tidak layak

mengajar (*unqualified* atau *underqualified*) artinya guru tersebut tidak memenuhi kualifikasi akademik. *Kedua*, guru yang layak mengajar, tapi salah kamar (*mismatch*). Artinya secara akademik layak, dalam tugas mengajar pelajaran yang menjadi tanggung jawab, dalam praktik mengajar pelajaran lain dari kualifikasi akademiknya. *Ketiga*, guru layak dan cocok bidang studi yang diajarkannya.³⁷

Latar belakang pendidikan, diasumsikan mempengaruhi kompetensi pedagogik guru bidang studi PAI, yaitu lulusan dari fakultasnya sama dengan bidang ajarnya, maka dipastikan penguasaan kedalaman dan luasnya ilmu pengetahuan memberikan kontribusi, baik tidaknya kompetensi pedagogik guru pada bidang ajarnya. Berarti, guru yang dipandang layak mengajar adalah kesesuaian antara latar belakang pendidikan dengan bidang studi ajarnya.

Sebagai ilustrasi bahwa di dalam perang, yang menentukan mereka kalah atau menang peperangan adalah prajurit di lapangan, bukan satu-satunya ditentukan komandan yang duduk dibelakang meja. Demikian halnya juga pada dunia pendidikan, meningkatnya prestasi belajar siswa yang sangat berpengaruh adalah keberadaan guru, seiring dengan itu, maka kualifikasi akademik yang dimiliki guru merupakan upaya menyeluruh untuk dapat menciptakan guru yang berkompeten pada bidang ajarnya.

³⁷ Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Logos, 2001), hlm.165

(2) Lama mengajar

Lamanya mengajar diperkirakan pengalaman yang didapat juga banyak bermacam-macam. Tidak sama guru yang berpengalaman dengan yang tidak berpengalaman dalam menjalankan tugasnya, diharapkan dengan pengalaman jelas itu menambah kompetensi guru tersebut. Sebab pengalaman memberikan kontribusi pada penambahan kompetensi, baik langsung ataupun tidak. Pengalaman memberikan arti yang luas dan mendalam pada bidangnya. Masa kerja yang lama, maka kompetensi yang ada semakin meningkat.

(3) Faktor Pengembangan Diri

Guru di dalam menjalankan tugasnya disekolah menghadapi perbedaan potensi siswa. Oleh karena itu, untuk dapat mengenali keanekaragaman potensi yang dimiliki siswa, guru memerlukan pengetahuan, maka untuk mendapatkan pengetahuan itu guru harus mengembangkan dirinya dengan mengikuti berbagai kegiatan yang terkait dengan profesi sebagai guru.

Nilai kepelatihan bagi guru adalah untuk mengembangkan diri, agar semakin berkompeten dibidangnya. Kepelatihan itu, lebih bernilai tinggi bila penyelenggaraanya secara berkala, sehingga dapat memantau hasil pelatihan yang diselenggarakan sebelumnya, dengan demikian upaya meningkatkan pengembangan potensi guru makin terarah.

Kepelatihan wawasan dan metodologi diberikan kepada guru-guru yang telah layak mengajar, sebagai pengembangan sumber daya guru melalui berbagai pelatihan (*in service training*).³⁸ Pelatihan ini sangat berarti untuk peningkatan mutu guru, yang pada akhirnya meningkatkan mutu pendidikan.

Pelatihan kompetensi guru melalui berbagai kepelatihan itu hendaklah diikuti secara berkala, sehingga hasilnya dapat diketahui. Karena dengan kepelatihan ikut pelatihan tertentu akan dapat dipantau hasilnya, tantangannya dan pengembangan lebih lanjut tentunya. Hal tersebut merupakan hal yang sangat penting untuk menjadikan guru yang berkompeten.

Pada dasarnya pendidikan guru itu bukan hanya berlangsung 3 atau 5 tahun saja, melainkan berlangsung seumur hidup. Pendidikan 3 tahun dalam 5 tahun itu adalah pendidikan yang wajib dialami oleh seorang guru secara formal. Sedangkan pendidikan sesudah ia bekerja dalam bidang pengajaran, seperti; belajar sendiri, mengikuti penataran, mengadakan penelitian, mengarang buku, aktif dalam organisasi profesi, turut memikul tanggung jawab dalam masyarakat dan lain-lain.

³⁸ Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Logos, 2001), hlm.167.

b) Faktor Eksternal

Kompetensi pedagogik guru yang efektif dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu berupa iklim dan kebijakan organisasi, lingkungan kerja, sarana dan prasarana, lingkungan sosial. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

(1) Iklim dan kebijakan organisasi

Pendidikan Madrasah pada hakikatnya tumbuh dan berkembang sepenuhnya berdasarkan pada motivasi agama. Dalam perkembangannya, pendidikan madrasah tidak saja bermotivasi agama saja, tetapi lebih pada pembinaan ilmu pengetahuan.

Bila diperhatikan bahwa kurikulum madrasah sebelum kurikulum 2004, dengan komposisi 70% pelajaran umum dan 30% pelajaran agama Islam. Komposisi kurikulum madrasah tahun 2004 menjadi 25% lebih dari kurikulum bukan madrasah, yaitu pelajaran ciri khasnya madrasah. Kebijakan itu membuat kurikulum madrasah lebih banyak. Dengan beban kurikulum tersebut disatu sisi menguntungkan karena banyak materi yang bisa di ambil namun pada sisi lain akan menambah beban siswa. Madrasah mengupayakan meningkatkan mutu pelajaran umum dengan tetap meningkatkan mutu pelajaran yang menjadi ciri khas madrasah. Dengan demikian lulusan madrasah dapat memberi peluang pendidikan pada dua kebutuhan dasar umat, yaitu pertama: peluang bagi yang ingin memberikan pengetahuan umum sebagai fokus utama, namun bagian pelajaran agama tetap

sebagai identitas madrasah. Kedua : peluang bagi yang ingin menjadikan pengajaran agama sebagai fokus utama dan pengetahuan umum sebagai tambahan.³⁹ Berarti, implementasi kurikulum tersebut pada madrasah dapat membentuk karakter siswa, yaitu karakter spesifikasi pengetahuan umum berlandaskan pengetahuan agama dan karakter yang spesifikasi berlandaskan pengetahuan keagamaan dengan tambahan ilmu pengetahuan umum. Sebagai asumsi dan perkiraan peneliti, bahwa kebijakan pembinaan tenaga guru dengan melalui berbagai pelatihan dan workshop dipandang masih sedikit jumlah penyelenggaraannya. Dari penyelenggaraan yang ada pun terlihat tidak berkala dan kurang berjenjang, sehingga kemampuan yang dimiliki guru pada jenjang yang sama tidak dapat diketahui, oleh karena itu maka iklim peningkatan mutu guru madrasah belum mampu berkontribusi pada pencapaian prestasi belajar siswa madrasah.

(2) Faktor lingkungan kerja

Kondisi lingkungan kerja, suasana yang nyaman dan antara warga madrasah terjadi keakraban satu dengan yang lain. Semua bekerja dengan penuh dedikasi dan moral yang tinggi menjadi warga madrasah. Perilaku siswa sopan dan penuh dengan disiplin belajar, bersemangat dalam belajar dan mengedepankan budaya kerja dan prestasi belajar. Kesemua keadaan di atas, memberikan kontribusinya

³⁹Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Asa Mandiri, 2003), hlm.66.

baik secara tidak langsung maupun secara langsung mendorong guru untuk meningkatkan kompetensi karena dengan kompetensi yang baik dapat mewujudkan pendidikan yang mutu.

(3) Faktor sarana dan prasarana

Tidak semua sarana dapat dilengkapi pada suasana belajar yang memang membutuhkan. Kendala yang ada adalah karena jumlah dana yang terbatas. Kelengkapan sarana dan prasarana madrasah, disadari/tidak berpengaruh pada kegiatan pembelajaran. Misalnya saja, lengkap tidaknya prasarana perpustakaan mengenai buku PAI, maka guru dapat menggerakkan siswa sebanyak-banyaknya dengan menggunakan metode *student active learning*. Metode ini, memberikan kepada siswa mencari jawaban tugas pelajaran PAI yang diberikan guru menjadi terhambat karna tidak ada sumber bacaan yang memadai di perpustakaan.

Diantara sarana dan prasarana itu adalah media pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala yang dapat memanfaatkan sebagai sumber belajar yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga mendorong terjadinya proses belajar mengajar yang lebih efektif dan efisien.⁴⁰ Berarti, jika sarana dan prasarana itu tersedia dengan baik, memberikan dorongan kepada guru bersama siswa untuk dapat menggunakannya, dalam menggunakan media tersebut harus memiliki kompetensi tertentu.

⁴⁰ Departemen Agama RI, *Standar Pelayanan Minimal Madrasah*, (Jakarta: Direktorat Kelembagaan Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah, 2005), hlm. 44.

Kompetensi itulah harus dikuasai guru, karena kompetensi guru itu pada prinsipnya adalah agar pembelajaran itu menjadi efektif. Jika pembelajaran efektif berarti kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa dapat tercapai.

B. Konsep Dasar Pembelajaran PAI

1. Pengertian Pembelajaran PAI

Pembelajaran merupakan definisi yang telah mengalami transformasi atau perubahan atas pandangan dan paradigma dalam aktifitas kegiatan belajar mengajar. Dalam paradigma mengajar, keberhasilan peserta didik bergantung pada kemampuan dan kehadiran pengajar. Tenaga pengajar menjadi tokoh sentral dan berperan sangat dominan dalam proses belajar yang ada, sedangkan dalam pembelajaran, peserta didiklah yang menjadi fokus perhatian, sedangkan pengajar hanyalah salah satu faktor eksternal pembelajaran. Pembelajaran merupakan istilah kunci yang hampir tak pernah luput dari pembahasan mengenai pendidikan karena hubungan erat antara keduanya.

Pembelajaran adalah kegiatan yang bertujuan untuk membelajarkan siswa.⁴¹ Jadi dari pengertian pembelajaran tersebut bahwa pembelajaran adalah proses interaksi edukatif antara peserta didik dengan guru, peserta didik dengan lingkungan sekolah dan peserta didik, guru dengan lingkungan sekolah. Pembelajaran merupakan proses komunikasi

⁴¹Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada, 2008), hlm.51.

dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori, belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Akan tetapi sering terjadi dalam suatu peristiwa mengajar dan belajar, antara guru dan siswa tidak berhubungan.

Dalam hal ini istilah pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa, oleh karena itu dalam belajar siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, oleh karena itu pembelajaran memusatkan pada “*bagaimana pembelajaran siswa*” bukan “*apa yang dipelajari siswa*”.

Menurut Syaiful Sagala pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.⁴² Oleh karena itu dalam pembelajaran guru harus memahami hakekat materi pelajaran yang diajarkan sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat

42 Syaiful sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 63.

merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh guru.

Dengan demikian pembelajaran merupakan setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar.

Hamzah B. Uno menyatakan bahwa banyak pengertian yang diberikan para ahli pembelajaran tentang tujuan pembelajaran, yang satu sama lain memiliki kesamaan di samping ada perbedaan sesuai dengan sudut pandang tentang tujuan pembelajaran, yang satu sama lain memiliki kesamaan di samping ada perbedaan sesuai dengan sudut pandang garapannya.⁴³

Pendidikan agama Islam dilihat dari konsep dan karakteristiknya harus dibedakan dengan pendidikan Islam menurut pendekatan filsafat pendidikan yang menempatkan manusia sebagai makhluk ciptaan Allah, dan memiliki potensi fitrah yang paling esensial yaitu kecenderungan mengabdikan kepada penciptanya, melalui pendekatan ini maka pendidikan Islam bertujuan untuk merealisasikan hakikat penciptaannya yaitu menjadi pengabdian hamba Allah.⁴⁴ Sebaliknya pendidikan agama Islam yang diterapkan dalam satuan pendidikan non-keagamaan (sekolah umum) dalam

43 Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 35.

44 Muhaimin, et.al *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan agama di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), Hlm.6.

realisasinya hanya dititik beratkan pada upaya memberikan materi ajaran agama Islam secara bertahap dan berjenjang.

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan.⁴⁵ Dalam pembelajaran PAI harus didasarkan pada pengetahuan siswa yang belajar dan lebih sering difokuskan bagi suatu materi ada kepentingan antara panjangnya materi pelajaran yang tercampur atau tidak tercampur dengan spesifikasi apa yang harus dimunculkan.⁴⁶ Jadi Pendidikan Agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengamalan serta pengaplikasiannya dalam kehidupan sekaligus menjadi pegangan hidup.

Departemen Agama menyebutkan pendidikan agama Islam pada sekolah umum atau MI bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah Swt. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁴⁷ Tujuan pendidikan Islam ini mendukung menjadi bagian dari tujuan pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan oleh pasal 3 UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan bahwa pemerintah dan pemerintah

⁴⁵Departemen Agama RI, *Standar Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam: pada Sekolah Umum dan Madrasah*, (Jakarta: Dirjen Bagais, 2004), hlm.2.

⁴⁶Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003). hlm.13-14.

⁴⁷Departemen Agama RI, *Standar Kompetensi....*, hlm.4.

daerah berhak mengarahkan, membimbing dan mengawasi penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Depdiknas, dalam konteks tujuan pendidikan Agama Islam di sekolah umum maupun MI merumuskan sebagai berikut :

- a) Menumbuh kembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah Swt.
- b) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia, yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial.

Dari berbagai uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran PAI adalah suatu proses interaksi antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar yang bertujuan untuk menanamkan nilai keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah Swt.

Dalam UU Sisdiknas ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat: a) pendidikan Pancasila b) Pendidikan Agama c) Pendidikan kewarganegaraan. Dari pasal tersebut dapat dipahami bahwa bidang studi pendidikan agama, baik agama Islam

maupun agama lainnya merupakan komponen dasar/ wajib dalam kurikulum pendidikan nasional. Dari pengertian tersebut dapat ditentukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI yaitu :

- a) PAI sebagai usaha sadar yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- b) Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan.
- c) Guru PAI yang melakukan kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan secara sendiri terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan.
- d) Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik.

2. Komponen-Komponen Sistem PAI

Jika pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, berarti pembelajaran terdiri atas beberapa komponen yang terorganisir antara lain: tujuan pembelajaran PAI, materi pembelajaran PAI, metode pembelajaran PAI, media pembelajaran PAI dan evaluasi pembelajaran PAI. a) Tujuan pembelajaran PAI

Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran, mau dibawa kemana siswa, apa yang harus dimiliki siswa, semuanya tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan

tujuan pembelajaran PAI adalah untuk mengaktifkan dan mendukung pembelajaran siswa secara individu. Tujuan ini merupakan karakteristik dimanapun pembelajaran PAI itu terjadi secara langsung.⁴⁸

Jadi tujuan pembelajaran PAI disini akan mampu memprediksikan kebutuhan-kebutuhan dan kesiapan pendidikan agama Islam dalam menyiapkan sumberdaya yang diperlukan selaras dengan kebutuhan siswa, orang tua, maupun masyarakat.

Zakiah Daradjat dalam Metodik khusus pengajaran agama Islam mendefinisikan tujuan PAI sebagai upaya membina manusia beragama berarti manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin pada sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya, dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejayaan dunia dan akherat.⁴⁹ Selanjutnya Ahmad D, Marimba dan Akmal Hawi menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah “ untuk membentuk kepribadian yang muslim, yakni bertaqwa kepada Allah”.⁵⁰ Pendapat tersebut sesuai dengan firman Allah yang terdapat dalam beberapa surat dalam al-Qur’an berikut ini :

1. Tercapainya manusia seutuhnya, karena Islam itu adalah agama yang sempurna sesuai dengan firman-Nya dalam Q.S Al-Maidah :3

⁴⁸ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), hlm. 14.

⁴⁹ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hlm. 23

⁵⁰ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 200), hlm.24

Artinya : " Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu Jadi agama bagimu".

2. Tercapainya kebahagiaan dunia dan akherat, merupakan tujuan yang seimbang, seperti firman Allah dalam Q.S al-Baqarah : 201

Artinya : dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan Kami, berilah Kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah Kami dari siksa neraka".

3. Menumbuhkan kesadaran manusia mengabdikan dan takut kepada-Nya sesuai dengan firman-Nya dalam Q.S adz-Zariyat ayat 56.

Artinya : " Dan aku (Allah) tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku".⁵¹

51 Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 862

Berpedoman dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam itu adalah untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur (berakhlak mulia), memiliki pengetahuan tentang ajaran pokok Agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang Islam.

b) Materi pembelajaran PAI

Materi merupakan komponen kedua dalam sistem pembelajaran. Dalam konteks tertentu, materi merupakan inti dalam proses pembelajaran. Artinya, sering terjadi proses pembelajaran diartikan sebagai proses penyampaian materi. Hal ini bisa dibenarkan manakala tujuan pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran (*subject centered teaching*). Dalam kondisi semacam ini, maka penguasaan materi pelajaran oleh guru mutlak diperlukan. Guru perlu memahami secara detail isi materi pelajaran yang harus dikuasai siswa, sebab peran dan tugas guru adalah sebagai sumber belajar.⁵²

Inti pokok ajaran agama Islam meliputi aqidah (masalah keimanan), syari'ah (masalah ke-Islaman) dan ihsan (masalah akhlak), maka desain kurikulum pendidikan agama Islam selayaknya juga diarahkan kepada tiga aspek tersebut. Dalam penerapannya, penentuan materi pendidikan agama Islam yang mengandung tiga ajaran pokok harus memperhitungkan kesesuaiannya dengan tingkat perkembangan

⁵² Wina Sanjaya, 2005, hlm. 60

siswa. Pada tingkat sekolah dasar, siswa yang belajar pendidikan agama Islam harus memiliki karakteristik tertentu yang diharapkan setelah ia lulus dari sekolah tersebut, antara lain :

- 1) Siswa dapat mengetahui bentuk dan tata cara pelaksanaan ibadah salat secara baik dan benar.
- 2) Mengenal adab sopan santun baik dalam bicara, berpakaian maupun bertindak sesuai dengan ajaran Islam.
- 3) Memiliki sifat setia kawan, bekerja sama dan berpikir positif.
- 4) Peka terhadap lingkungan rumah.
- 5) Memiliki kesadaran beragama yang kuat.
- 6) Mampu membedakan nilai-nilai kehidupan yang baik yang harus diikuti, dan menjauhi nilai-nilai yang tidak baik, melalui kisah-kisah teladan Nabi dan Rasul dan kisah-kisah kesesatan dari para pembangkang agama.⁵³

c) Metode Pembelajaran PAI

Metode adalah komponen yang juga mempunyai fungsi yang sangat menentukan. Keberhasilan pencapaian tujuan sangat ditentukan oleh komponen ini. Bagaimanapun lengkap dan jelasnya komponen lain, tanpa dapat diimplementasikan melalui metode yang tepat, maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan. Oleh karena itu setiap guru perlu memahami secara baik peran dan fungsi metode dalam pelaksanaan proses pembelajaran.⁵⁴

Dari uraian metode tersebut dapat dipahami bahwa penerapan metode yang dapat dijadikan sebagai motivasi dalam proses pembelajaran di sekolah sekaligus sebagai alat pencapaian tujuan.

⁵³ *Ibid.*, Hlm. 36

⁵⁴ *Ibid.*, Hlm.60

d) Evaluasi pembelajaran PAI

Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem proses pembelajaran. Evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik (feed back) bagi guru atas kinerjanya dalam manajemen pembelajaran. Melalui evaluasi kita dapat melihat kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen sistem pembelajaran.

Pelaksana evaluasi mempunyai manfaat sangat besar. Manfaat ini dapat ditinjau dari pelaksanaannya. Adapun jenis evaluasi serta manfaat adalah sebagai berikut :

1. Evaluasi formatif, adalah evaluasi yang dilaksanakan setiap kali selesai dipelajari suatu unit pelajaran tertentu.
2. Evaluasi sumatif, adalah evaluasi yang dilaksanakan setiap akhir pengajaran suatu program atau sejumlah unit pelajaran tertentu. Evaluasi ini mempunyai manfaat untuk menilai hasil pencapaian siswa terhadap tujuan suatu program pelajaran dalam suatu periode tertentu. Seperti semester atau akhir tahun pelajaran.
3. Evaluasi diagnostik, adalah evaluasi yang dilaksanakan sebagai sarana diagnosa. Evaluasi ini bermanfaat untuk meneliti atau mencari sebab kegagalan pengajaran, atau dimana letak kelemahan siswa dalam mempelajari sesuatu atau pelajaran tertentu.
4. Evaluasi penempatan, adalah evaluasi yang dilaksanakan untuk menempatkan siswa pada suatu program pendidikan atau jurusan yang sesuai dengan kemampuan (baik potensial maupun aktual) dan minatnya. Evaluasi ini bermanfaat dalam rangka proses penentuan jurusan di sekolah.⁵⁵

Dari penjelasan di atas, guna untuk menentukan dan menganalisis keempat komponen pokok dalam proses pembelajaran PAI di atas, akan dapat membantu kita dalam memprediksi keberhasilan proses pembelajaran.

⁵⁵ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), hlm. 113.

C. Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI

Pada tahun 1999, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menawarkan sistem pembinaan kompetensi guru dalam dua upaya. *Pertama*, penataan ulang rumpun keilmuan yang dikembangkan dalam proses perkuliahan diperguruan tinggi. Upaya dalam tahap ini umumnya dikenal dengan upaya profesionalisme dalam bentuk *pre-service training*. *Kedua*, pembinaan dan pengembangan kemampuan guru selama memangku jabatan, yang dikenal dengan istilah *inservice training*.⁵⁶

Inservice training adalah program pendidikan melalui penataran dalam jabatan guru yang ditunjuk untuk meningkatkan dan menyesuaikan kemampuan teknis dan kemampuan profesionalitas guru. Bentuk program penataran ini biasanya mencakup :

- 1) Penataran peningkatan kemampuan teknis dan profesionalitas guru sebagai akibat dari kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan kiat pendidikan.
- 2) Penataran penyegaran, yaitu untuk menyegarkan kemampuan guru yang telah berada dan bekerja di lapangan yang diperkirakan tidak atau kurang mendapat kesempatan untuk berhubungan dengan suasana mutakhir pendidikan.
- 3) Penataran untuk menyampaikan berbagai informasi mengenai pembaharuan dibidang pendidikan.
- 4) Penataran untuk menyampaikan berbagai kebijaksanaan baru dalam bidang pendidikan.⁵⁷

Dewasa ini pembinaan terhadap kompetensi guru yang dilakukan berbagai lembaga dan instansi sering disebut sebagai pendidikan dan latihan. Pendidikan dan latihan dimaksudkan untuk meningkatkan kompetensi guru

⁵⁶ Ahmad Sanusi, *Peningkatan Kompetensi Profesional Guru*, (Bandung: FPS, 1989), hlm. 27

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 28

berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan, perilaku dan norma yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diaktualisasikan guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Oleh karena itu peningkatan kompetensi pedagogik guru adalah salah satu aspek yang perlu terus dilakukan secara integratif dan komprehensif, dimana salah satunya dengan pendidikan dan latihan.

Program pendidikan dan latihan hendaknya diprioritaskan pada upaya peningkatan kompetensi guru untuk menguasai materi pelajaran, metode pembelajaran dan keterampilan mengelola kelas serta melaksanakan evaluasi hasil belajar. Program pendidikan dan latihan peningkatan kompetensi guru hendaknya dikemas berdasarkan tuntutan profesi guru seperti aspek pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Oleh karena itu guru harus diberi kesempatan seluas-luasnya mengikuti pendidikan dan latihan agar tidak ketinggalan informasi terutama menyangkut perubahan dunia pendidikan yang juga terus berkembang. Pendidikan dan latihan merupakan wahana peningkatan kompetensi bagi guru yang belum berkesempatan mengikuti kualifikasi akademik pada perguruan tinggi pendidikan dan keguruan.

Pendidikan dan latihan sebagai upaya pembinaan dan peningkatan kompetensi guru sangat perlu terus dilakukan, meskipun dalam bentuk yang paling sederhana. Misalnya *inservice training* untuk guru MI, dilaksanakan dalam bentuk musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang dipandang dapat memberikan kontribusi kearah peningkatan mutu profesionalisme guru,

disamping dengan melaksanakan berbagai kegiatan penataran, pelatihan, seminar, lokakarya dan berbagai jenis kegiatan lainnya.⁵⁸

Mengikuti MGMP sebagai forum atau wadah kegiatan profesionalisme guru mata pelajaran sejenis yang dilakukan ditempat yang telah disepakati anggota bersama kepala sekolah (koordinator) bertujuan untuk membahas berbagai permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan profesionalisme guru pada umumnya dan proses pembelajaran pada khususnya.

Rochyadi menyatakan bahwa MGMP dan musyawarah Guru Pembimbing bertujuan untuk :

1. Menumbuhkan kegiatan guru meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi program belajar mengajar (PBM) atau kegiatan bimbingan di sekolah.
2. Menyerahkan kemampuan dan kemahiran guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar atau bimbingan sehingga dapat menunjang usaha peningkatan pemerataan mutu pendidikan.
3. Mendiskusikan segala permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari dan mencari penyelesaian yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran atau bimbingan yang bersangkutan.
4. Saling tukar informasi dan saling tukar pengalaman dalam rangka mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi serta pengembangan metode dan teknik mengajar atau bimbingan.⁵⁹

Peningkatan profesionalitas guru dapat juga dilakukan melalui penataran, diskusi kelompok, kunjungan antara kelas dan antar sekolah, bacaan terarah, pemanfaatan nara sumber dan demonstrasi mengajar.⁶⁰

Dengan demikian kegiatan diskusi antar sesama guru bidang studi seperti

⁵⁸ Depdikbud, 1999. hlm.12.

⁵⁹ Yadi Rochyadi, *Sistem Pembinaan Profesional Guru*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1994), hlm. 4-5.

⁶⁰ Moh. Rifa'i, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Jammars, 1987), hlm.

pada forum MGMP akan membantu guru dalam mendapatkan wawasan tentang kependidikan dan keguruan yang dapat meningkatkan profesionalitas guru.

Peningkatan kualifikasi akademik merupakan salah satu cara tepat dalam meningkatkan profesionalitas guru. Tanpa peningkatan kualifikasi akademik, kecil kemungkinan dapat meningkatkan profesionalitas guru tersebut. Program penyetaraan kualifikasi akademik merupakan peluang yang dapat dimanfaatkan oleh para guru dalam rangka meningkatkan profesionalitasnya. Kualifikasi pendidikan s-1 plus atau s-2 profesional yang mengutamakan kemampuan pengembangan, melaksanakan, menilai, mengorganisasikan, memperbarui program pembelajaran akan dapat mengembangkan diri seorang guru untuk lebih profesional dalam menangani pendidikan.⁶¹

Oleh karena itu selain *inservice training*, salah satu kebijakan pemerintah dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru adalah melalui program penyetaraan kualifikasi akademik (*pre-service training*). Program tersebut mengharuskan para guru untuk memiliki kualifikasi pendidikan minimal sarjana (S.1).

Peningkatan profesionalitas guru juga dapat dilakukan dengan pemberlakuan manajemen berbasis sekolah (MBS). Manajemen berbasis sekolah sebagai terjemahan dari *school based management* (SBM), adalah :

⁶¹ Usman, 2010. hlm.15-16.

Suatu pendekatan politik yang bertujuan untuk memberikan kekuasaan dan meningkatkan partisipasi sekolah dalam upaya perbaikan kinerjanya yang mencakup guru, siswa, orang tua siswa dan masyarakat. Manajemen berbasis sekolah memodifikasi struktur pemerintahan dengan memindahkan otoritas dalam pengambilan keputusan pemerintahan dan manajemen kesetiap yang berkepentingan ditingkat lokal.⁶²

Apabila beberapa teori di atas dihubungkan dengan praktek manajemen berbasis sekolah (MBS), maka terkandung adanya pelimpahan wewenang untuk perumusan kebijakan dan penetapan keputusan kepada sekolah dan semua sumber dayanya. Dengan demikian, penulis berpandangan bahwa gagasan tersebut mengarah kepada praktek otonomi pengelolaan sekolah. Kepentingan utama format otonomi sekolah adalah tampilnya kemandirian sekolah untuk meningkatkan kinerja sendiri, dengan mengakomodasi berbagai potensi dan sumber daya sekolah, yang pada akhirnya ditujukan untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam bentuk mutu lulusan yang ditunjukkan dengan hasil belajar siswa. Maka dalam posisi seperti ini, para guru memiliki peluang untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya melalui pemberian wewenang yang dimilikinya melalui MBS tersebut.

Demikian pula dengan pengembang profesi melalui karya tulis ilmiah. Karya tulis ilmiah ini di samping sebagai salah satu syarat kenaikan pangkat bagi guru pada level guru pembina yang diberlakukan selama ini,

62 Nanang Fattah, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Archieta, 2000), hlm.4.

karya tulis ilmiah juga sangat membantu guru dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya. Dewasa ini hadir satu bentuk karya tulis ilmiah yang diakui berdasarkan aturan pemerintah, yakni Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dirasakan sangat bermanfaat bagi pengembangan dan pembinaan kompetensi profesional guru. Para guru di tanah air mulai menampakkan kreativitasnya dengan melakukan PTK yang tentunya secara langsung dapat mengasah pengetahuan, keterampilan serta keahlian para guru guna meningkatkan profesionalitasnya.

Tujuan PTK antara lain adalah untuk memperbaiki praktek pendidikan dan pembelajaran oleh guru serta meningkatkan pemahaman guru terhadap praktek tersebut.⁶³ PTK juga mengandung tujuan untuk : 1) meningkatkan mutu isi pendidikan, sebagai masukan, proses, serta hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah, 2) ,membantu guru dan tenaga kependidikan mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam maupun di luar kelas, 3) meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan, 4) menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah hingga tercipta sikap positif dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.⁶⁴

Mencermati pandangan beberapa tokoh di atas terlihat bahwa memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan PTK berarti telah membuka peluang bagi guru untuk mengembangkan kompetensi dan meningkatkan profesionalitasnya. Melalui PTK guru dapat mengembangkan

⁶³ Wardani, *Program Pemberdayaan Guru*, 1998. hlm. 15.

⁶⁴Suharsimi Arikunto.dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.85.

pengetahuan profesional sehingga guru mampu membangun pengetahuannya secara mandiri. Melalui PTK juga diharapkan guru menjadi kaya akan berbagai pengetahuan dan pengalaman guna meningkatkan pendidikan menjadi lebih bermutu.

Strategi lain yang dapat dilakukan dalam peningkatan profesionalitas guru adalah dengan sertifikasi guru. Sertifikasi guru pada hakikatnya adalah suatu proses mendapatkan sertifikat profesi yang dilaksanakan melalui prajabatan, dan bagi guru berstatus sebagai pegawai negeri prajabatan dilakukan pada periode awal dinas.

Sertifikasi guru merupakan salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu guru yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan guru tersebut. Dengan pemberian tunjangan profesi ini diharapkan guru dapat meningkatkan profesionalitasnya yang berdampak pada peningkatan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan secara berkelanjutan.⁶⁵

Aspek penting lain dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru adalah pemberian tunjangan profesi. Strategi pemerintah dalam upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru yang diatur melalui Undang-Undang Nomor 15 tahun 2005 tentang guru dan dosen, salah satu mengenai pemberian tunjangan profesi. Hal ini sekaligus sebagai upaya peningkatan kesejahteraan guru yang diharapkan dapat pula memberikan motivasi bagi guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogiknya.

65 Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, *Sertifikasi Guru dalam Jabatan Tahun 2008 (Buku Pedoman Sertifikasi Guru Dalam Jabatan Melalui Penilaian Portofolio)*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008).

Uji sertifikasi bagi guru sudah dilaksanakan sejak tahun 2006, Uji sertifikasi tersebut dilakukan dengan portofolio, PLPG dan PPG. Adapun guru yang diteliti dalam penelitian ini adalah guru yang disertifikasi melalui program PPG (Pendidikan Profesi Guru).

Mengacu pada UU No. 20/2003 Pasal 3, tujuan umum program PPG adalah menghasilkan calon guru yang memiliki kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan khusus program PPG seperti yang tercantum dalam Permendiknas No 8 Tahun 2009 Pasal 2 adalah untuk menghasilkan calon guru yang memiliki kompetensi dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran; menindaklanjuti hasil penilaian, melakukan pembimbingan, dan pelatihan peserta didik serta melakukan penelitian, dan mampu mengembangkan profesionalitas secara berkelanjutan.⁶⁶ Menurut UU No 20/2003 tentang SPN pendidikan profesi adalah pendidikan tinggi setelah program sarjana yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan persyaratan keahlian khusus.⁶⁷ Dengan demikian program PPG adalah program pendidikan yang diselenggarakan untuk lulusan S-1 Kependidikan dan S-1/D-IV Non Kependidikan yang memiliki bakat dan minat menjadi guru,

⁶⁶Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, *Sertifikasi Guru dalam Jabatan Tahun 2008 (Buku Pedoman Sertifikasi Guru Dalam Jabatan Melalui Program PPG.)*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2013).

⁶⁷ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Asa Mandiri, 2003), hlm.

agar mereka dapat menjadi guru yang profesional sesuai dengan standar nasional pendidikan dan memperoleh sertifikat pendidik.

Dengan demikian bahwa sertifikasi guru bertujuan untuk meningkatkan mutu dan menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Kesimpulan

Pelaksanaan kompetensi Pedagogik dalam pembelajaran, di MI as-Syifa' Ruhiyah Banyuasin pada dasarnya sudah dilaksanakan cukup baik. Mengenai kompetensi Pedagogik yang menyangkut perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis telah dilaksanakan. Dilihat dari perencanaan yang telah dibuat oleh guru MI as-Syifa' Ruhiyah Banyuasin sudah baik. Silabus dan RPP yang telah dibuat telah tersusun rapi, sudah lengkap dan tersusun baik, dari perencanaan, kegiatan awal, kegiatan inti sampai kegiatan penutup. Semua sudah dibuat dengan baik sampai pada evaluasi atau penilaian sudah dibuat, bahkan pertanyaan dan jawaban serta skor nilaipun sudah dirinci secara rapi. Meskipun Perencanaan yang dibuat kadang tidak menjadi patokan dalam proses pembelajaran sehari-hari.

Upaya guru MI as-Syifa' Ruhiyah Banyuasin dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru yang dimiliki adalah antara lain dengan mengikuti kegiatan KKG PAI, pelatihan, membuka internet, berdiskusi dengan rekan sejawat, mengikuti seminar atau workshop yang dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Pelaksanaan kompetensi pedagogik di MI as-Syifa' Ruhiah Banyuasin terkendala faktor sarana dan prasarana, waktu dan jumlah siswa perkelas juga menjadi kendala guru untuk melaksanakan apa yang telah dibuat sesuai dengan rencana yang diinginkan. Namun masih ada 2 orang guru yang menurut penulis belum melaksanakan kompetensi pedagogik secara maksimal.

B. Rekomendasi

Penelitian ini sebagaimana telah dijelaskan pada bab pendahuluan merupakan penelitian lapangan (*field research*) pada salah satu Madrasah Ibtidaiyah (MI) swasta di lingkungan Banyuasin. Oleh karena itu, temuan penelitian ini hanya berlaku secara khusus pada *setting* penelitian dan tidak dapat digeneralisasikan pada sekolah atau madrasah yang setingkat di Banyuasin atau pada daerah lainnya.

Kesamaan-kesamaan yang mungkin ditemukan dari penelitian ini hanyalah suatu kebetulan saja pada tempat penelitian yang aslinya. Hal ini tentu saja masih sangat perlu dikaji lebih lanjut terhadap hasil temuan penelitian yang telah diperoleh untuk semakin memantapkan deskripsi yang menyangkut kompetensi pedagogik guru.

Untuk peneliti selanjutnya mungkin tulisan ini bisa dijadikan referensi untuk pengembangan lebih lanjut atau dapat membandingkan kompetensi guru dalam ruang lingkup dan sudut pandang yang lebih luas.

INSTRUMEN PENELITIAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU

Data yang diinginkan :

1. Kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan keguruan guru PAI MI. as-Syifa' Ruhiyah Banyuasin.
2. Kemampuan guru MI. as-Syifa' Ruhiyah Banyuasin dalam mendesain perangkat pembelajaran.
3. Kemampuan guru MI. as-Syifa' Ruhiyah Banyuasin dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mendidik.
4. Pandangan guru MI. as-Syifa' Ruhiyah Banyuasin tentang kompetensi pedagogik guru.
5. Implementasi kompetensi pedagogik guru di MI. as-Syifa' Ruhiyah Banyuasin
6. Faktor yang berperan dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru MI. as-Syifa' Ruhiyah Banyuasin.

Analisis Dokumentasi.

- A. Latar belakang pendidikan, kualifikasi guru PAI di MI. as-Syifa' Ruhiyah Banyuasin, serta pengalaman pendidikan dan latihan keprofesian lainnya.
- B. Penjabaran kompetensi ke dalam indikator dalam perangkat pembelajaran.
 1. Kejelasan rumusan perangkat pembelajaran
 2. Kesesuaian rumusan perangkat pembelajaran dengan tujuan PAI

3. Kelengkapan perangkat pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator, metode, media dan evaluasi.

C. Pemilihan dan pengorganisasian bahan ajar (materi) PAI

1. Kesesuaian materi pembelajaran dengan KD
2. Kesesuaian materi pembelajaran dengan karakteristik siswa
3. Kesesuaian materi pembelajaran dengan alokasi waktu
4. Kesesuaian materi pembelajaran dengan bahan pengayaan

D. Pemilihan sumber dan media pembelajaran

1. Kesesuaian sumber pembelajaran dengan KD
2. Kesesuaian media dengan KD
3. Kesesuaian sumber pembelajaran dengan materi pembelajaran
4. Kesesuaian media dengan materi
5. Kesesuaian sumber pembelajaran dengan kemampuan siswa
6. Kesesuaian media dengan kemampuan siswa

E. Metode pembelajaran

1. Kesesuaian metode dengan KD
2. Kesesuaian metode dengan Tujuan
3. Kesesuaian metode dengan materi
4. Kesesuaian metode dengan waktu
5. Kesesuaian metode dengan karakter siswa

F. Pemilihan hasil belajar (evaluasi)

1. Kesesuaian teknik penilaian evaluasi dengan KD
2. Kesesuaian teknik penilaian evaluasi dengan tujuan pembelajaran
3. Kesesuaian teknik penilaian evaluasi dengan materi
4. Ketercapaian ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.
5. Kelengkapan alat penilaian (kisi-kisi soal, bentuk soal, instrumen penilaian, kunci jawaban, penskoran dan analisis hasil penilaian).

Wawancara.

A. Kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan keguruan guru di MI.

as-Syifa' Ruhiyah Banyuasin

1. Apakah bapak/ ibu menempuh pendidikan di sekolah agama pada setiap jenjang pendidikan.
2. Apakah bapak/ibu diangkat menjadi guru PAI dengan kualifikasi dan latar belakang PAI.

B. Pedoman wawancara tentang kompetensi pedagogik guru PAI di MI. as-Syifa' Ruhiyah Banyuasin.

a) Perancang Perencanaan Pembelajaran

1. Apakah bapak/ ibu mempunyai perangkat pembelajaran yang lengkap?
2. Kapan bapak/ ibu mempersiapkan atau membuat rencana pelaksanaan pembelajaran PAI?
3. Apakah bapak/ ibu membuat sendiri perangkat pembelajaran setiap semester?

4. Menurut bapak/ ibu apa sajakah fungsi program perangkat pembelajaran?
5. Apakah bapak/ ibu selalu membawa rencana pelaksanaan pembelajaran saat proses pembelajaran di kelas ?
6. Apakah pembelajaran berlangsung sesuai dengan program yang telah sesuai?
7. Apakah bapak/ ibu membawa sumber belajar sesuai materi sebagaimana tercantum dalam program/ perangkat pembelajaran pada setiap pembelajaran dilaksanakan?
8. Dalam bentuk apa sumber belajar yang bapak/ ibu pergunakan setiap kali melaksanakan pembelajaran?
9. Bagaimana konsep kompetensi pedagogik guru menurut bapak/ibu?
10. Apakah upaya yang dilakukan bapak/ ibu untuk meningkatkan kompetensi pedagogik sebagai guru PAI ?

b) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik

1. Kegiatan apa yang bapak/ ibu lakukan ketika masuk ke dalam kelas dan akan memulai pelajaran?
2. Kegiatan apa yang bapak/ ibu lakukan ketika menutup pelajaran?
3. Bagaimana tanggapan/ respon bapak/ ibu guru mengenai kesalahan yang dilakukan peserta didik?
4. Apakah bapak/ ibu mengerjakan pekerjaan lain di dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung?

5. Apakah bapak/ ibu memberikan kesempatan bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi siswa dengan peserta didik yang lain?

C. Wawancara dengan kepala Madrasah

1. Apakah guru PAI di sekolah bapak mampu dan selalu membuat desain perangkat pembelajaran tiap semester dengan baik?
2. Kapan rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat oleh guru PAI?
3. Apakah guru PAI di sekolah bapak mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik?
4. Apakah guru PAI di sekolah bapak menggunakan media pembelajaran dalam mengajar?
5. Apakah guru PAI di sekolah bapak menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar?
6. Apakah sarana dan prasarana yang ada di MI As-Syifa' Ruhiyah Banyuasin ini menunjang terlaksananya proses belajar mengajar?
7. Bagaimana kompetensi pedagogik guru PAI di MI As-Syifa' Ruhiyah Banyuasin?
8. Apakah upaya yang dilakukan dari kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MI As-Syifa' Ruhiyah Banyuasin?
9. Apakah faktor pendukung dan penghambat kompetensi pedagogik guru di MI As-Syifa' Ruhiyah Banyuasin?
10. Apakah sertifikasi guru telah meningkatkan kinerja guru PAI di MI As-Syifa' Ruhiyah Banyuasin?

INSTRUMEN TENTANG PROFIL GURU

Untuk validnya hasil penelitian ini diharapkan keikhlasan bapak/ibu untuk memberikan informasi apa adanya melalui format ini. Semoga partisipasi bapak/ibu dalam hal ini akan mendapatkan ridho dari Allah. SWT.

A. Identitas Guru

Nama :
NIP :
Pangkat dan golongan :
Tempat/ tgl lahir :
Jenis Kelamin :
Status perkawinan :
Alamat tempat tinggal :
Kegemaran :

B. Pendidikan

1. Sekolah Dasar (SD)
a. Nama Pendidikan :
b. Jurusan :
c. Tahun Tamat :
d. Tempat Pendidikan :

2. SLTP
a. Nama Pendidikan :
b. Jurusan :
c. Tahun Tamat :
d. Tempat Pendidikan :

3. SLTA
a. Nama Pendidikan :
b. Jurusan :
c. Tahun Tamat :
d. Tempat Pendidikan :

4. Diploma (D.I)
a. Nama Pendidikan :
b. Jurusan :
c. Tahun Tamat :
d. Tempat Pendidikan :

5. Diploma (D.II)
a. Nama Pendidikan :
b. Jurusan :
c. Tahun Tamat :
d. Tempat Pendidikan :

6. Diploma (D.III)
a. Nama Pendidikan :
b. Jurusan :
c. Tahun Tamat :

- d. Tempat Pendidikan :
- 7. Diploma (D.I)
 - a. Nama Pendidikan :
 - b. Jurusan :
 - c. Tahun Tamat :
 - d. Tempat Pendidikan :
- 8. Srata.1 (S.1)
 - a. Nama Pendidikan :
 - b. Jurusan :
 - c. Tahun Tamat :
 - d. Tempat Pendidikan :
- 9. Pendidikan Profesi
 - a. Nama Pendidikan :
 - b. Jurusan :
 - c. Tahun Tamat :
 - d. Tempat Pendidikan :
- 10. Kursus/ diklat/ Workshop tingkat kabupaten/ kota/ provinsi/ nasional.
Tahun. (mohon dituliskan secara berurutan).
 - 1)
 - 2)
 - 3)
 - 4)
 - 5)
 - 6)
 - 7)
 - 8)
 - 9)
 - 10)

C. Riwayat pekerjaan (cukup sebutkan riwayat dengan tahunnya saja)

- 1.
- 2.
- 3.

D. Tanda jasa/ penghargaan

- 1.
- 2.
- 3.

E. Keterangan/ pengalaman organisasi/ profesi/ kemasyarakatan (sebutkan sebagai apa tahun berapa).

- 1.
- 2.
- 3.

F. Keterangan lain-lain

1.
2.
3.

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PROGRAM PASCASARJANA
Jl. Prof. K.K Zainal Abidin Fikri No.1 Km.3,5 Palembang 30125

Telp.(0711) 353520 Fax. (0711) 353520 e-mail : ppsiainrf@plasa.com

**FORMULIR KONSULTASI TESIS PROGRAM PASCASARJANA UIN
RADEN FATAH PALEMBANG**

Nama Mahasiswa : **Nur Suryanti**
NIM : 130811021
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : **Kompetensi Pedagogik Guru Lulusan Program
Pendidikan Profesi Guru (Studi Kasus di Madrasah
Ibtidaiyah As-Syifa' Ruhiyah Banyuasin)**
Pembimbing I : Prof. Dr. Abdullah Idi, M.Ed

No	Hari/ Tanggal	Topik	Komentar	Tanda tangan

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PROGRAM PASCASARJANA**
Jl. Prof. K.K Zainal Abidin Fikri No.1 Km.3,5 Palembang 30125

Telp.(0711) 353520 Fax. (0711) 353520 e-mail : ppsiainrf@plasa.com

No	Hari/ Tanggal	Topik	Komentar	Tanda tangan

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PROGRAM PASCASARJANA
Jl. Prof. K.K Zainal Abidin Fikri No.1 Km.3,5 Palembang 30125

Telp.(0711) 353520 Fax. (0711) 353520 e-mail : ppsiainrf@plasa.com

**FORMULIR KONSULTASI TESIS PROGRAM PASCASARJANA UIN
RADEN FATAH PALEMBANG**

Nama Mahasiswa : **Nur Suryanti**
NIM : 130811021
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : **Kompetensi Pedagogik Guru Lulusan Program
Pendidikan Profesi Guru (Studi Kasus di Madrasah
Ibtidaiyah As-Syifa' Ruhiyah Banyuasin)**
Pembimbing II : Dr. Misdar, M.Ag

No	Hari/ Tanggal	Topik	Komentar	Tanda tangan

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi, 1991, *Sosiologi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta.

Ali, Muhammad, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algesindo, Bandung

Aqib, Zainal dan Elhan Rahmanto, 2007, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*, Yrama Widya, Bandung

Arikunto, Suharsimi, dkk., 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara, Jakarta

Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2008, *Sertifikasi Guru dalam Jabatan Tahun 2008 (Buku Pedoman Sertifikasi Guru Dalam Jabatan Melalui Penilaian Portofolio)*, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta

Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2013, *Sertifikasi Guru dalam Jabatan (Buku Pedoman Sertifikasi Guru Dalam Jabatan Melalui Program PPG)*, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta

Daradjat, Zakiah., dkk, 2008, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta.

Danim, Sudarwan, *Pedagogi, Andragogi dan Heutagogi*, Alfabeta, Bandung

Djamarah, Bahri Syaiful, 2010, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, Rineka Cipta, Jakarta

Departemen Agama RI, 2004, *Standar Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam: pada Sekolah Umum dan Madrasah*, Dirjen Bagais, Jakarta

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1999, *Sistem Pembinaan Profesional Guru*, Depdikbud, Jakarta.

Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2005, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, Depag, Jakarta

Departemen Agama RI, 2005, *Standar Pelayanan Minimal Madrasah*, Direktorat Kelembagaan Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah, Jakarta

Djamarah, 2010, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatoritis Psikologis*, Rineka Cipta, Jakarta

Fathurrahman, Pupuh dan M. Sobri Sutikno, 2010, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islam*, Refika Aditama, Bandung

Fattah, Nanang, 2000, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Archieta, Bandung

Hamalik, Oemar, 1995, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta

Husni Rahim, 2001, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, Logos, Jakarta

Kunandar, 2007, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Moh. Rifa'i, 1987, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Jammars, Bandung

Mulyasa, E, 2012, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Remaja Rosdakarya, Bandung.

_____, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Suatu Panduan Praktis*, Remaja Rosdakarya, Bandung .

Muhaimin, et.al, 2001, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan agama di Sekolah*, Remaja Rosdakarya, Bandung

Mukhtar, 2003, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Misaka Galiza, Jakarta

Syaefudin Saud ,Udin, 2010, *Pengembangan Profesi Guru*, Alfabeta, Bandung

Undang-Undang Guru dan Dosen, 2014, *UU RI No.14 Th.2005*, Sinar Grafika, Jakarta

Undang-Undang 2014, RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Asa Mandiri, Jakarta

Usman, Uzer, 2000, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung

_____, 2010, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung

Uno, Hamzah B, 2010, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, Bumi Aksara, Jakarta

Uno, Hamzah B, 2006, *Perencanaan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta

Sagala, Syaiful, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Alfabeta, Bandung

Sukmadinata, 1997, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*, Remaja Rosdakarya Bandung

Syaiful Sagala, 2011, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Alfabeta, Bandung

Sudjana, Nana, 1989, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru, Bandung.

Sanusi, Ahmad, *Peningkatan Kompetensi Profesional Guru*, FPS, Bandung

Trianto dan Titik Triwulan, 2007, *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi dan Kesejahteraan*, Prestasi Pustaka Publishet, Jakarta

Wardani, 1998, *Program Pemberdayaan Guru*, jakarta

Wina Sanjaya, 2008, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Prenada, Jakarta

Yadi Rochyadi, *Sistem Pembinaan Profesional Guru*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Jakarta

Yasyin, Sulchan, 1997, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Amanah, Surabaya

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta